

KESEMPATAN PERTAMA

Selalu ada awal untuk memulai, langkah itulah yang akan menentukan hasil selanjutnya.

Semuanya bermula pada saat aku duduk di bangku sekolah menengah pertama. Kala itu aku bukanlah seseorang yang memiliki bakat atau pengalaman serta ketrampilan. Namun ketika menginjak semester genap aku mencoba untuk mengikuti intrakulikuler Tapak Suci yang juga merupakan ekstrakulikuler wajib di sekolah Muhammadiyah. Pada saat itu aku bersekolah di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya. Tidak lama karena seringnya mengikuti intrakulikuler tapak suci aku jadi tertarik mengikuti latihan tambahan yang dimasukan kedalam kegiatan ekstrakulikuler di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya. Aku diajak 2 teman kelasku pada waktu itu, nama panggilannya Alvin dan Rendi. Mereka mengajakku untuk latihan tambahan atau ekstrakulikuler di malam harinya. Awalnya aku ikut mereka untuk latihan secara mandiri di sekitaran rumah ketika bermain selepas pulang sekolah. Disitu adalah awal mula aku mencari jati diri, keahlian, serta bakat yang ada di dalam diriku. Aku yang awalnya tidak mempunyai keahlian apapun, akhirnya mulai berlatih untuk bisa memukul dan menendang. Selanjutnya aku juga dilatih kuda – kuda, fisik, mental, dan diarahkan kepada hal – hal yang baik. Awalnya aku berlatih di dalam kategori *fighter* atau tanding. Aku berlatih setiap hari sabtu malam, mulai pukul 19.00 – 21.00 WIB.

Waktu demi waktu, hari demi hari aku berlatih hanya untuk mengisi waktu kosong. Awalnya aku hanya berlatih setiap hari sabtu, akhirnya latihan bertambah di hari selasa dan kamis. Aku semakin sibuk dengan latihan hingga waktu untuk bermain pun sudah sangat jarang. Aku yang awalnya menjadikan latihan hanya untuk mengisi waktu kosong, kini menjadi rutinitas dan menjadi hobi baru untuk menghabiskan waktu.



Gambar 1. Latihan Seni bersama Pak Edi Anianto

Dari kategori *fighter* atau tanding, akhirnya aku berpindah di kategori seni. Dimana jika di kategori tanding adalah bertarung satu lawan satu, namun pada kategori seni ini jauh lebih menarik. Dalam kategori seni ini aku diajarkan untuk menghafal, bergerak menggunakan ketrampilan, pola langkah, serta seni atau kaidah pencak silat yang akan ditampilkan. Salah satu hal yang membuatku tertarik dengan kategori seni ini adalah, karena dalam kategori seni ini bukan sekedar digunakan dalam pertandingan saja, namun juga seringkali digunakan untuk penampilan dan atraksi pada acara atau *event – event* tertentu. Pada kategori seni ini, aku memilih untuk bergabung di kategori seni beregu putra. Aku dipasangkan

dengan 2 orang rekanku, mereka bernama Moch. Fatchur Rozi dan Arvian yang sudah terlebih dahulu berpasangan dalam kategori tersebut dengan pasangan sebelumnya yang tiba – tiba keluar dan aku menggantikannya.

Kurang lebih 6 bulan lamanya aku berlatih bersama mereka, dan disini adalah pertama kali aku ikut terjun dalam pertandingan, pertandingan pertama waktu itu adalah tahun 2013 di *event* Airlangga Nasional *Championship*. Waktu itu aku ikut dalam kategori seni beregu jurus nasional merpati. Saat pertandingan tersebut aku harus melawan seniorku sendiri yang berlatih di tempat yang sama. Ketika pertama kali aku bertanding, aku belum mendapat keberuntungan untuk memenangkan pertandingan, karena saat itu aku kalah dari seniorku yang menempati juara 3, dan dua juara lainnya adalah dari Surabaya juga yakni dari Tapak Suci Genteng.



Gambar 2. Latihan fisik di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya

Kegagalan untuk yang pertama kali dalam pertandingan tidak membuatku menjadi patah semangat. Justru karena hal tersebut akan menjadi semangat dan bahan bakar baru untuk bisa menjadi juara dalam pertandingan selanjutnya. Hari

demi hari berlalu, tapi semangatku semakin menggebu. Aku berlatih hampir setiap hari sepulang sekolah. Aku pulang sekolah sekitar pukul 15.00, namun aku tidak langsung pulang ke rumah. Aku memilih untuk *jogging* agar dapat menambah stamina, kemudian pada pukul 16.00 – 18.00 WIB aku berlatih fisik bersama teman – teman seperjuanganku. Setelah latihan sore, biasanya aku pulang untuk bersih diri, sholat, dan makan. Kemudian setelah isya' atau pada pukul 19.00 – 21.00 aku kembali ke sekolah untuk berlatih fisik, teknik dan gerakan seni.



Gambar 3. Foto bersama setelah pemberian reward di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya

Latihan sudah menjadi keseharianku yang dilakukan rutin hampir setiap harinya. Mulai dari pagi hingga siang hari aku bersekolah, kemudian sore hari hingga malam aku latihan dengan penuh semangat dan ambisi untuk bisa menjadi juara serta pemenang dalam pertandingan selanjutnya. Bahkan terkadang aku tidak pulang dan memilih untuk langsung berlatih dari sore hingga malam hari. Aku biasa membawa baju ganti dan perlengkapan latihan ketika berangkat sekolah di pagi harinya. Pada masa itu, jika teman – temanku yang lainnya membawa buku paket dan buku tulis, aku justru membawa baju ganti dan perlengkapan latihan, karena

sebagian besar buku paket dan buku tulisku ada di laci meja kelasku. Dengan kegagalan dikesempatan pertamaku tersebut, aku justru jauh lebih bersemangat dan ingin menjadi pemenang pada pertandingan – pertandingan yang selanjutnya.



PODIUM PERTAMA

Awal yang baik untuk segala harap yang terpercik.

Tahun 2014 merupakan tahun dimana aku naik podium pertamaku. Waktu itu aku bermain dalam kategori seni ganda putra usia pra remaja untuk pertama kalinya. Bersama pasanganku kala itu yang bernama Moch. Fatchur Rozi. Karena setelah kegagalan pada event yang aku ikuti pertama kali, pasanganku beregu waktu itu salah satunya menjadi jarang untuk latihan dan seringkali tidak datang dalam kegiatan latihan Tapak Suci, baik itu latihan fisik maupun latihan teknik. Sehingga akhirnya pelatihku Pak Edi Anianto memutuskan untuk meminta aku dan pasanganku yang masih bertahan untuk bermain pada kategori seni ganda putra agar bisa melanjutkan perjalanan dalam berprestasi. Awalnya aku dan pasanganku sangat kaku bermain dalam kategori seni ganda ini karena dalam seni ganda ini sangat berbeda dengan kategori seni beregu. Jika dalam kategori seni beregu ini kita dituntut untuk menghafal, menjaga kekompakan serta keselarasan *speed, power*, dan kebenaran gerak. Dalam kategori seni ganda ini lebih kompleks lagi. Kami dituntut untuk bisa menghafalkan gerakan, menjaga stabilitas gerakan, serta harus menguasai serang bela dan sedikit gerakan akrobatik. Karena dalam kategori seni ganda ini merupakan gerakan berpasangan yang saling menyerang dan membela untuk mempertahankan dirinya masing – masing, dengan gerakan yang sudah dibuat atau direkayasa sebelumnya.

Progres dalam kategori ini memang awalnya berjalan dengan sangat lambat, karena *basic* dari kategori sebelumnya sangat jauh berbeda, selain itu gerakan – gerakan yang diberikan cukup taktis dan sangat kaku untuk digerakan pada awalnya. Namun seiring berjalannya waktu dan ketekunan dalam berlatih pada akhirnya kami bisa menghafal dan melakukan gerakan tersebut dengan cukup baik meskipun belum sepenuhnya benar dan sesuai keinginan pelatih kami.



Gambar 4. *Refreshing* di Kenjeran bersama Pak Edi dan senior

Dalam kategori ini aku dan pasanganku lebih bisa menyesuaikan jadwal dalam berlatih, karena hanya menyatukan 2 orang. Jika dibandingkan dengan sebelumnya yang harus menyatukan 3 orang yang lumayan sulit karena jadwalnya sering kali tidak sesuai. Mungkin salah satu alasan terbesarnya adalah karena malas atau alasan lainnya sehingga seringkali berlatih dengan personal yang tidak lengkap. Selain itu kebetulan aku dan pasangan gandaku pada saat itu memiliki tempat tinggal yang tidak jauh satu sama lain dan hanya berjarak beberapa ratus meter saja. Sehingga kita seringkali berangkat dan pulang bareng. Entah itu pada

saat sekolah, pada saat latihan, atau kegiatan lainnya di sekolahan dan di tempat latihan. Tidak jarang pada saat sebelum berangkat sekolah, kita menyempatkan waktu untuk *jogging* dulu di pagi harinya dari rumah. Mungkin karena hal itulah yang membuat kami sebagai pasangan seni ganda putra memiliki *chemistry* tersendiri, khususnya dalam berlatih pencak silat Tapak Suci.

Selain bermain pada kategori seni ganda putra pra remaja, pada Kejuaraan Airlangga Cup 2014, aku juga bermain dalam kategori tunggal tangan kosong putra pra remaja kala itu. Aku bermain langsung dalam 2 kategori yang berbeda. Dengan begitu, aku dituntut untuk berlatih secara ekstra, stamina, fisik, serta daya tahan tubuh yang dibutuhkan pun juga harus ekstra. Tidak hanya itu, karena dalam seni tunggal putra ini adalah gerak secara individu ataupun perseorangan, maka aku juga harus menghafalkan jurus baru lagi yang khusus untuk kategori tunggal tangan kosong putra ini. Aku diminta oleh Pak Edi dan pelatihku yang lainnya, yakni Pak Rozi untuk menghafalkan 8 jurus nasional perguruan tapak suci, yang merupakan ciri khas atau jurus yang hanya dimiliki oleh Perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci Putera Muhammadiyah, selain itu jurus tersebut juga merupakan jurus yang wajib dihafalkan untuk ujian kenaikan tingkat pada tingkatan kader dasar. Setelah menghafalnya, dari 8 jurus tersebut akhirnya dipangkas atau dikombinasikan menjadi 1 rangkaian jurus untuk digunakan dalam kejuaraan tersebut. Alhamdulillah, sebelum kejuaraan berlangsung atau lebih tepatnya 3 minggu sebelum kejuaraan aku sudah berhasil menghafalkan gerakan tersebut dan sudah berhasil merangkainya menjadi 1 rangkaian jurus seni tunggal tangan kosong putra, tentunya dengan dampingan dan arahan dari Pak Edi dan Pak Rozi.



Gambar 5. Foto bersama tim tapak suci cabang kenjeran

Karena kejuaraan yang semakin dekat, mau tidak mau aku harus mengejar fisik dan daya tahan tubuhku agar dapat bertanding secara maksimal. Hampir setiap hari aku *jogging* sore, kemudian dilanjutkan dengan latihan fisik dan malamnya latihan teknik serta penyempurnaan gerakan. Pada saat *jogging* tidak jarang aku harus *jogging* sendiri, namun terkadang juga *jogging* bersama pasangan gandaku. Tidak jarang juga *jogging* pagi untuk menambah stamina, karena waktu paling bagus untuk meningkatkan stamina adalah di pagi hari. Melalui proses latihan yang dijalani selama kurang lebih 2 bulan tersebut, akhirnya fisik teknik serta kesiapan mental dalam bertanding pun akhirnya meningkat. Satu hal yang dikatakan oleh Pak Edi Anianto sebagai pelatihku, saat itu yang masih kuingat adalah “Sebuah hasil tidak akan mengkhianati sebuah proses. Jika prosesmu sudah baik maka hasil terbaik juga yang akan kalian dapatkan.” Dengan motivasi tersebut, tentunya bisa menambah semangat dan kesiapan mental kami dalam menghadapi pertandingan yang akan dimulai besok.

Malam itu sembari menunggu pengumuman hasil *Technical Meeting* (TM) yang membahas terkait peraturan pertandingan dan hasil undian nomor partai. Kami saling *sharing* dan menyemangati satu sama lain di halaman SMP Muhammadiyah 15 tercinta tentunya. Waktu pun berlalu, hasil *technical meeting* pun keluar. Delegasi pelatih yang hadir dalam *technical meeting* waktu itu adalah Pak Edi dan salah satu atlet yang akan bertanding juga, Pak Edi menjelaskan dan memaparkan perihal aturan serta hal – hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama *event* pertandingan dilaksanakan. Sampai pada akhirnya dijelaskan pemaparan soal undian dan nomor urut penampilan untuk kategori seni, termasuk juga jumlah peserta yang ikut serta pada masing – masing kategorinya.

Pada saat itu perasaan cemas bercampur aduk menjadi satu, sembari berharap jikalau kami akan mendapatkan lawan yang cukup sedikit atau tanpa *pool*. Karena dalam peraturan pencak silat, jikalau peserta yang ikut dalam satu kategori berjumlah lebih dari 8 peserta untuk kategori seni, maka akan dilakukan sistem *pool*. Yang mana setiap *pool* di isi maksimal 8 peserta, dan akan diambil 3 terbaik dengan perolehan poin terbanyak pada setiap *pool*nya. Setelah itu ketiga peserta terbaik tersebut akan di pertandingan kembali pada babak final. Saat pertandingan itu, aku dan rekan gandaku mendapatkan lawan 7 di kategori ganda. Sementara pada kategori tunggal aku mendapati lawan 6, yang mana artinya pada 2 kategori tersebut aku tidak menggunakan sistem *pool* dan langsung masuk pada babak final. Sementara itu untuk nomor urut penampilan, di kedua kategori tersebut aku mendapat nomor urut 3 dan nomor urut 4 dalam pertandingan.

Singkat cerita, hari - H pelaksanaan pertandingan pun dimulai, seperti biasa rangkaian *event* Airlangga *Championship* Tapak Suci *National Open Cup* dimulai dengan upacara pembukaan dan pertandingan kategori *fighter* atau tanding. Saat itu sudah terjadi rivalitas antara cabangku Tapak Suci Cabang Kenjeran dengan Tapak Suci Cabang Genteng. Setiap kali terjadi laga yang mempertemukan antara Tapak Suci Kenjeran dengan Tapak Suci Genteng, akan menjadi salah satu laga yang seru untuk dinantikan dan dilihat. Ketika keduanya bertemu, maka bisa dipastikan kedua *supporter* yang ada di tribun akan saling bersautan untuk saling bernyanyi, bersorak dan berteriak mendukung masing – masing pesilatnya yang sedang bertanding. Pertandingan demi pertandingan sudah dilewati dan babak penyisihan pun selesai dilaksanakan. Pada saat itu, pertandingan hari ketiga atau keempat akan dilaksanakan, yang mana artinya kategori seni akan bertanding dan kategori *fighter* atau tanding tinggal menyisakan babak perempat final, semi final dan final.

Pertandingan hari itu di laksanakan pada dua tempat yang berbeda. Untuk kategori tanding dilaksanakan di GOR Basket Universitas Airlangga, sementara untuk kategori seni dilaksanakan di Lapangan Futsal Universitas Airlangga yang letaknya ada di samping GOR Basket. Dengan begitu mau tidak mau, tim Tapak Suci Cabang Kenjeran pun di bagi dan pecah menjadi dua. Sebagian mendukung kategori seni dan teman – teman kategori yang akan bertanding di Lapangan Futsal, kemudian sebagian lagi ada di dalam GOR Basket untuk mendukung kategori tanding serta ada juga teman – temen tanding yang masih lolos ke babak selanjutnya. Seperti biasa sembari menunggu giliran untuk tampil di atas matras, aku dan pasanganku melakukan persiapan terlebih dahulu. Kami mulai dengan merias wajah, kemudian

setelah itu kami berganti pakaian tanding dan melakukan pemanasan. Setelahnya, kami memasang sembong sebagai aksesoris dan juga melakukan gerak ringan untuk menghafal dan mempersiapkan diri.

Seperti yang sudah aku tulis diatas, dalam pertandingan ini aku harus bermain dalam 2 kategori dalam 1 *event* pertandingan. Aku bermain pada kategori tunggal dan ganda. Dengan begitu, akupun harus mempersiapkan keduanya. Karena untuk pertandingannya dimulai dengan kategori tunggal, maka di sela – sela persiapan untuk permainan ganda yang menjadi target utamaku, aku juga melakukan persiapan untuk gerakan tunggal. Aku melakukan pemanasan dengan gerakan kecil sembari menunggu giliranku untuk melakukan penampilan.



Gambar 6. Trophy juara 1 WHP Cup festival antar sekolah, 2016

Singkat cerita, namaku akhirnya dipanggil untuk bersiap. Artinya aku harus berada di samping gelanggang untuk bersiap dan masuk ke dalam gelanggang. Saat itu detak jantungku berdetak dengan sangat kencang. Aku berdo'a sebelum

memasuki gelanggang dan setelah itu aku memantapkan langkah untuk masuk kedalam gelanggang. Aku melakukan salam dan penghormatan kepada ketua pertandingan dan juga dewan wasit juri, yang mana pada kategori seni ini akan dinilai oleh pendekar tapak suci. setelah melakukan hormat, aku melakukan sikap awal dan menunggu aba – aba gong di ketuk tanda gerakan harus dimulai. 1.. 2.. 3.. gooonggg. Aku mendengar suara aba – aba itu dan aku mulai menampilkan gerakan demi gerakan dengan sebaik mungkin dan semaksimal mungkin. Aku hanya fokus pada gerakan yang aku gerakan tanpa menghiraukan sekitar kecuali pelatihku yang berada di belakang dewan juri untuk memberikan aba – aba nantinya. Pada 1 menit pertama aku berhasil melakukan gerakan dengan sangat mantap. Mulai memasuki menit kedua, *speed*, *power* dan stamina ku berkurang cukup drastis, namun aku harus memaksakan dan menyelesaikan gerakanku dengan waktu 3 menit tepat. Aku pun memaksakan diri untuk bertahan hingga akhir, akupun melihat pelatihku untuk memberikan aba – aba jika waktu gerakannya suda 2.50 atau 2 menit 50 detik. Ketika pelatihku Pak Edi serta rekan – rekanku memberikan aba – aba, maka artinya tersisa 10 detik untuk melakukan gerakan. Aku terus bergerak sembari menghitung di dalam hati agar waktunya pas, dan akhirnya aku berhasil menyelesaikan gerakanku bersamaan dengan bunyi gong yang di pukul. Kemudian saat itu *announcer* membacakan waktu peragaanku adalah 3 menit 1 detik, artinya waktuku lebih 1 detik dari waktu yang seharusnya. Namun hal tersebut bukan menjadi masalah. Karena dalam peraturan pertandingan, peserta akan didiskualifikasi jika waktunya kurang atau lebih dari 10 detik. Setelah keluar dari gelanggang akupun merasa lega karena aku merasa sudah menampilkan dan memberikan yang terbaik.

Setelah seluruh peserta pada kategori tunggal putra tampil, penilaian untuk kategori tunggal putra pun dibacakan. Satu demi satu peserta mengetahui nilai, dan hasil akhirnya aku menempati posisi ketiga atau mendapatkan medali perunggu untuk pertama kalinya. Aku langsung melakukan sujud syukur atas capaian tersebut. Meskipun aku belum berhasil menjadi yang pertama, namun dengan ini tentunya akan menambah semangat dan bahan bakarku untuk meraih prestasi lebih tinggi lagi kedepannya. Selain itu juga dengan hasil tersebut membuatku ingin lebih baik untuk kategori pertandingan selanjutnya, yakni kategori ganda putra. Teman – teman, pasangan, dan pelatihku pun memberikan selamat dan semangat. Namun *euphoria* itu tidak boleh terlalu lama, karena setelah kategori tersebut maka tentunya adalah kategori ganda putra.

Akupun menarik nafas panjang dan kembali merapikan pakaianku dan bersiap untuk kategori selanjutnya. Akupun melakukan persiapan dengan gerakan kecil dan langkah – langkah kecil untuk mengilangkan *nervous*. Awalnya aku dan pasanganku melihat penampilan seni ganda putra nomor urut yang pertama, namun setelah itu aku dan pasanganku malah di tegur oleh Pak Edi selaku pelatih. Pelatihku bilang “Tidak usah dilihat, buat apa. Kalian yang terbaik, tunjukan bahwa kalian yang terbaik” kata pelatihku sembari memberikan semangat dan menyuruh kami kembali gerak dan melakukan pemanasan. “Kalau kalian lihat, malah makin *nervous* yang ada” imbuh dari pelatihku. Akhirnya kamipun menuruti apa kata pelatih dan menghiraukan siapapun yang berada di dalam gelanggang. Penampilan nomor urut 1, 2, dan 3 telah selesai menampilkan gerakannya di dalam gelanggang, yang mana artinya setelah ini adalah giliranku serta pasanganku dan kami harus

bersiap untuk masuk ke dalam gelanggang. Sebelum masuk ke dalam gelanggang, aku dan pasanganku pun berdo'a sembari saling menguatkan agar bisa memberikan penampilan yang terbaik. Setelah dirasa siap, kami pun memantapkan langkah untuk memasuki gelanggang seraya memberikan salam dan hormat kepada ketua pertandingan serta dewan wasit juri. Setelahnya kami mulai mengambil sikap awal untuk gerak dan menunggu gong dibunyikan. Setelah gong dibunyikan kami melakukan gerakan demi gerakan ganda tangan kosong bersenjata. Aku melakukan serangan kepada pasanganku dengan menggunakan senjata golok, kemudian pada rangkaian jurus lainnya giliran pasanganku yang menyerangku dengan menggunakan toya.

Selama peragaan serangan jurus senjata golok dan toya semuanya aman tanpa ada kendala, nemun pada gerakan senjata yang terakhir yakni senjata celurit, pada rangkaian jurus celurit yang pertama ada serangan yang mengenai ke arah perutku namun aku dan pasanganku tetap melanjutkan gerakan hingga akhir dan bersikap seolah tidak terjadi kesalahan gerak. Akhirnya setelah gerakan selesai dan kami keluar dari gelanggang, setelah itu aku merasa sedikit sakit di bagian samping dada hingga uluh hati. Sampai di pinggir gelanggang tempat teman – temanku berkumpul, akupun membuka baju yang aku gunakan untuk bertanding dan ternyata pada bagian tersebut ada luka robek dan mengeluarkan darah cukup banyak. Namun tidak terasa apalagi terlihat ketika gerak sebelumnya, karena baju yang aku gunakan untuk bertanding merupakan seragam Tapak Suci yang berwarna merah yang membuat darah yang keluar tidak terlihat. Setelah itu akupun langsung tergeletak karena merasakan lumayan sakit pada bagian tersebut dan merasa sedikit sesak

nafas. Akupun tidur sebentar untuk memperlancar nafas pikirku, sembari menunggu penampilan selanjutnya selesai dan dilakukan perhitungan nilai. Setelah dirasa agak enakan, darah pada bagian rusukku pun dibersihkan dan diberikan obat luka serta hansaplast sebagai pertolongan pertama. Kemudian setelah itu aku menunggu pembacaan hasil nilai dan pengumuman pemenang pada kategori ganda putra. Setelah mendengar hasil pembacaan nilai secara keseluruhan, ternyata aku dan rekanku Fatchur Rozi mendapatkan hasil yang sama dengan apa yang aku dapatkan di kategori tunggal. Kami harus puas dengan menjadi juara 3 dan menadapatkan medali perunggu. Sehingga hasil tersebut menjadi medali perunggu kedua dalam 1 event kejuaraan yang sama.



Gambar 7. Foto bersama Pak Edi, setelah upacara pembagian medali UNAIR CUP

Kami pun bersyukur atas hasil yang sudah kami dapatkan, pelatihku Pak Edi dan Pak Rozi juga ikut memberikan selamat sekaligus semangat kepada kami.

Karena sebagai seorang pelatih, khususnya Pak Edi sudah tau hasilnya bahkan sebelum kami bertanding. Beliau melihat dari proses, serta pengamatannya terhadap lawan – lawan kami. “Tidak apa – apa, kalian sudah bagus untuk kategori yang baru kalian ikuti kali ini. Latihan lagi dan balas di event berikutnya” begitulah kata – kata dari pelatihku yang membuat kami harus kembali menegakkan kepala dan berusaha lebih keras lagi untuk *event* pertandingan yang selanjutnya. Aku dan pasanganku akhirnya kembali menegakkan kepala seraya berterima kasih kepada Pak Edi dan Pak Rozi sebagai pelatih dan tidak lupa juga berterima kasih kepada teman – teman yang sudah mendukung saat pertandingan tadi. Setelah itu aku dan pasanganku pun berganti baju, kemudian bergegas kembali ke gelanggang setelah istirahat dan sholat dhuhur untuk mendukung teman – teman seni yang akan bertanding lainnya.

Setelah istirahat, pertandingan pun dilanjutkan dengan kategori selanjutnya, yakni ganda putri, kemudian beregu menjadi kategori kategori terakhir dan pertandingan kategori seni akhirnya berakhir. Sehingga dengan itu tinggal menyisakan partai semi final serta final kategori *fighter* atau tanding yang akan berlaga keesokan harinya. Setelah seluruh pertandingan dilaksanakan, dan secara hasil perolehan medali secara keseluruhan. Alhamdulillah, tim kami Tapak Suci Cabang Kenjeran berhasil mendapatkan piala juara umum 3 untuk kategori pra remaja atau golongan smp. Dengan begitu aku berhasil mendapatkan 2 medali pertamaku serta 1 piala juara umum pertama yang bisa aku dapatkan bersama dengan tim Tapak Suci Cabang Kenjeran.

CAPAIAN INGIN DAN HARAP

Kumpulan keinginan yang tercapai karena harapan dan perjuangan.

Tahun 2016 mungkin bisa dibilang merupakan puncak karirku dalam dunia persilatan, karena pada tahun itu merupakan raihan prestasi tertinggiku semasa sekolah. Aku berhasil menjuarai Kejuaraan Nasional Remaja VI Tapak Suci 2016. Kejuaraan tersebut merupakan agenda dari Pimpinan Pusat Tapak Suci Putera Muhammadiyah atau yang disingkat PPTS, kejuaraan tersebut biasa dilaksanakan setiap 2 atau 4 tahun sekali. Persaingan setiap atlet untuk bisa membawa nama Tapak Suci Jawa Timur merupakan suatu hal yang tidak mudah. Saat itu untuk menjadi team Tapak Suci Jawa Timur ini perlu melalui proses seleksi dari bawah. Proses seleksi yang pertama adalah seleksi antar cabang Tapak Suci se – Surabaya. Pada seleksi antar cabang se – Surabaya ini mungkin tidak terlalu sulit, karena aku dan rival seni gandaku ternyata bermain pada kategori yang berbeda. Aku dan pasanganku bermain pada kategori seni ganda tangan kosong remaja putra, sementara rivalku dengan pasangannya bermain pada kategori seni ganda bersenjata remaja putra. Sehingga pada seleksi cabang aku dan pasanganku secara otomatis lolos karena tidak ada lawannya dan langsung lanjut pada seleksi wilayah se – Jawa Timur.

Meskipun otomatis lolos, akan tetapi tidak semulus yang dikira. Sebab sebelum benar - benar mewakili Tapak Suci Surabaya untuk ke seleksi wilayah se – Jawa Timur. Aku dan pasanganku harus menjalani tes dan Training Center (TC)

di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya kurang lebih selama 1 bulan. Dalam 1 minggu aku latihan TC selama 3 kali, sementara di hari yang kosong atau sedang tidak ada TC aku gunakan hari itu untuk latihan mandiri bersama pasanganku dan terkadang diawasi juga oleh Pak Edi sebagai seorang pelatih, kemudian untuk hari minggu biasanya akan dilakukan latihan tambahan bersama tim Tapak Suci Surabaya. Latihan tambahan ini ditujukan untuk menjaga stabilitas fisik dan kebugaran tubuh. Latihan tambahan ini biasa dimulai dengan *warming up*, kemudian dilanjutkan dengan *jogging*, kemudian latihan koordinasi dan fisik ringan, setelah itu dilanjutkan dengan gerak lurus yang dilakukan dengan mengalir atau tanpa *speed*, *power*, dan yang terakhir adalah *cooling down* atau pengdinginan. Secara struktur latihan mungkin hampir sama dengan latihan mandiri atau latihan TC, namun secara intensitas latihan bisa dibilang tidak terlalu keras atau dipaksakan, karena tujuannya hanya untuk menjaga fisik dan kebugaran saja.

Pada *event* Kejuaraan Nasional Remaja VI Tapak Suci 2016 ini, selain bermain pada kategori seni ganda tangan kosong remaja putra, aku juga bermain pada kategori seni trio tangan kosong remaja putra. Untuk kategori seni trio ini adalah kategori khusus yang hanya ada pada kejuaraan yang diselenggarakan oleh Perguruan Seni Bela Diri Indonesia Tapak Suci Putra Muhammadiyah. Pada kategori trio ini sebenarnya tidak jauh beda dengan kategori ganda, hanya saja pada kategori trio ini yang saling berhadapan dan saling menyerang adalah 3 orang bukan 2 orang seperti pada kategori seni ganda.

Pelaksanaan untuk seleksi wilayah se – Jawa Timur pada waktu itu dilaksanakan pada tanggal 30 Mei – 2 Juni 2016, yang dilaksanakan di Sampang,

Madura. Seleksi wilayah se – Jawa Timur ini di ikuti oleh beberapa Pimpinan Daerah (PIMDA) Tapak Suci, yakni Surabaya, Malang, Jember, Pasuruan, Bangkalan, Sampang, Gresik, dan beberapa Pimpinan Daerah lainnya yang masuk ke wilayah Jawa Timur. Pada saat itu, alhamdulillah aku kembali beruntung pada kategori seni ganda. Sekali lagi pada seleksi wilayah se - Jawa Timur aku langsung lolos karena tidak ada lawannya pada kategori seni ganda. Namun untuk kategori trio aku dan kedua pasanganku Fatchur Rozi serta Ari Susanto harus sedikit berjuang, karena pada kategori ini ada 2 lawan yang siap menghadang pada seleksi wilayah se - Jawa Timur ini.



Gambar 8. Foto sebelum berjuang di seleksi wilayah Tapak Suci Jawa Timur, Sampang

Meskipun sudah sering turun atau menghadapi kejuaraan di gelanggang, namun karena pada kategori ini aku baru pertama kali bermain dan dilihat oleh puluhan hingga ratusan pasang mata, sehingga ada sedikit perasaan gugup atau biasa disebut demam panggung sesaat sebelum menginjak matras hijau. Sebelum memasuki gelanggang, aku dan kedua rekanku Fatchur Rozi serta Ari Susanto melakukan persiapan. Kami melakukan pemanasan, latihan gerak kecil serta tak lupa menggunakan *make up* agar terlihat lebih menarik serta menimbulkan kesan seni dan estetika tersendiri selain penampilan dalam gerakan. Perasaan gugup pun perlahan hilang dengan pemanasan serta persiapan tersebut, sesaat sebelum pemanggilan untuk menuju ke gelanggang.

Tidak lama setelah itu, kami akhirnya dipanggil untuk bersiap – siap disamping gelanggang, karena setelah ini adalah giliran kami untuk menampilkan seni trio tangan kosong remaja putra. Gerakan demi gerakan berhasil kami tampilkan hingga akhir, dan setelahnya kami pun keluar gelanggang sembari menunggu hasil perhitungan atau penilaian dari masing – masing wasit juri. Sembari menunggu, tidak henti – hentinya kami berdo'a seraya berharap agar bisa menang serta menjadi yang terbaik pada seleksi tersebut. Sehingga kami bisa melanjutkan pada jenjang berikutnya, yakni Kejuaraan Nasional Remaja Tapak Suci 2016 yang akan dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Malang.

Satu persatu penilaian dibacakan, jantung kami pun berdegup dengan kencangnya sembari mendengarkan ketua pertandingan membacakan hasil penilaiannya. Hingga pada akhirnya nilai kami dibacakan, dan alhamdulillah kami mendapatkan nilai paling tinggi serta menjadi yang terbaik. Sehingga, secara

otomatis pada kategori trio tangan kosong remaja putra ini aku berhasil melaju ke jenjang berikutnya yakni Kejuaraan Nasional Remaja Tapak Suci 2016 di Malang. Kejuaraan ini merupakan mimpi besar bagi atlet pencak silat, khususnya di Perguruan Tapak Suci. Karena kejuaraan ini merupakan kejuaraan yang penuh gengsi serta atmosfer yang begitu tinggi, sebab kejuaraan merupakan kejuaraan yang di selenggarakan langsung oleh Pimpinan Pusat Tapak Suci (PPTS) dan di ikuti oleh seluruh Pimpinan Wilayah Tapak Suci yang berada di Indonesia. Saat kami mengetahui bahwasanya kami lolos dan menjadi juara 1, saat itu pula kami langsung melakukan sujud syukur dan berterima kasih kepada pelatih serta rekan – rekan satu tim lainnya yang sudah memberikan dukungan dari tribun gelanggang.



Gambar 9. Penyerahan piagam Kejurwil Remaja VI

Setelah seleksi wilayah se – Jawa Timur tersebut dilaksanakan, seluruh tim Tapak Suci Jawa Timur akhirnya terbentuk. Seluruh atlet yang berhasil menang serta lolos dalam seleksi tersebut dikumpulkan dan diberikan beberapa arahan serta pengumuman terkait Training Centre (TC) dan kesepakatan tim. Setelah semuanya

berkumpul, setiap atlet dikembalikan kepada Pimpinan Daerah (PIMDA) Tapak Suci, sesuai dengan asalnya masing – masing untuk melakukan pemusatan latihan di pimdanya masing – masing juga. Jadi hampir sama seperti sebelumnya, hanya saja setelah menjadi bagian dari team Tapak Suci Jawa Timur latihan kami di Pantau oleh team pelatih dan manager team dari Tapak Suci Jawa Timur, meskipun tempat latihan kita ada pada lingkup pimda.

Selama kurang lebih 2 sampai 3 bulan aku dan rekan – rekan satu tim menjalani TC persiapan kejunas. Kejunas tapak suci golongan remaja tersebut dilaksanakan pada tanggal 5 – 8 desember 2016. Selama 2 hingga 3 bulan TC tersebut dilakukan untuk peningkatan performa, stabilitas gerakan, kebugaran tubuh hingga pernafasan yang akan sangat berpengaruh pada penampilan suatu gerakan, khususnya pada kategori seni. Dari yang sebelumnya hanya TC dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu, untuk persiapan kejunas ini, latihan TC juga ditingkatkan menjadi 4 kali dalam 1 minggu dan 1 kali latihan bersama seperti biasa di hari minggu. Namun karena aku dan pasanganku merasa masih kurang, akhirnya kami menambah latihan sendiri seperti sebelumnya di sela – sela TC tim.

Setelah kembali dari Madura, kami diberikan waktu *rest* atau istirahat hanya sekitar 5 hari hingga 1 minggu. Kemudian setelah itu kita kembali dengan rutinitas TC tersebut, yang berubah menjadi 4 kali pertemuan dalam 1 minggu. Selain itu, karena pada tahun 2016 di bulan juni tersebut merupakan bulan Ramadhan, maka kami harus menjalani latihan pada bulan Ramadhan. Ketika bulan Ramadhan, latihan kami baru dimulai setelah sholat tarawih. Namun seluruh atlet yang terpilih, diminta untuk datang lebih awal, sehingga agenda pada setiap TC adalah sholat

isya' serta sholat tarawih secara berjamaah terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a dan pemanasan, setelah itu baru masuk pada latihan inti. Yang dimulai dengan *jogging*, koordinasi, fisik dan teknik, kemudian diakhiri dengan pendinginan serta do'a dan penutupan.

Latihan sudah menjadi rutinitas harianku, hampir di setiap harinya aku berlatih tanpa henti. Bahkan pada saat bulan ramadhan sekalipun, rutinitas untuk *jogging* pada pagi hari juga harus tetap aku lakukan untuk menjaga stamina serta performaku. Selain itu, terkadang pelatih yang medampingi TC dan akrab di panggil Pak Ipul juga meminta untuk latihan sore guna meningkatkan performa serta buat persiapan jikalau pada saat pertandingan nanti harus bermain pada siang atau sore hari, bukan pagi atau bahkan malam hari. Karena pada saat pertandingan, jadwal bermain memang tidak bisa ditentukan dan seringkali mengalami perubahan. Dan sebagai seorang atlet, aku harus siap bermain kapanpun dan dalam kondisi seperti apapun.

Saat itu, pelatih pada kategori seni meminta aku dan rekan – rekanku untuk berlatih pada sore hari. Pada saat bulan puasa, sore hari adalah jam rawan dan kondisi fisik lagi lemah – lemahnya karena tidak ada makanan atau minuman yang bisa kita makan atau minum dikarenakan posisinya sedang berpuasa. Namun bagaimanapun kondisi dan keadaannya, kami sudah masuk dalam tim Tapak Suci Jawa Timur. Dengan itu kami harus melaksanakan beban, amanah, sekaligus tanggung jawab untuk membawa nama Tapak Suci Jawa Timur dalam ajang Kejuaraan Nasional Remaja VI Tapak Suci 2016.

Kami memulai latihan pada pukul 16.00 hingga menjelang adzan maghrib. Seperti biasa, kami memulai latihan dengan berdo'a dan pemanasan. Kemudian setelah itu pemanasan serta koordinasi gerak atau pelepasan otot. Setelah itu, pada latihan inti aku kira intensitasnya akan menurun atau porsinya akan dikurangi. Namun ternyata tidak, kami harus berlatih secara maksimal tanpa berfikir bahwasanya pada saat itu sedang berpuasa. Satu hal yang dikatakan oleh Pak Ipul saat itu adalah “jangan jadikan puasa menjadi alasan kalian untuk malas berlatih, karena seorang atlet yang hebat tidak pernah memiliki alasan ketika sedang latihan”. Dengan begitu, kata – kata tersebut menjadi motivasi kami untuk tetap berlatih sesuai dengan porsi program yang harus dijalankan dan dilaksanakan, bagaimanapun kondisi dan keadaannya. Karena seperti yang Pak Ipul bilang, bahwasanya seorang atlet yang hebat tidak pernah memiliki alasan ketika berlatih. Kami juga ingin menjadi atlet hebat yang bisa melakukan program dan tidak banyak beralasan.



Gambar 10. Briefing dan evaluasi oleh Pak Edi Anianto

Program demi program kami jalankan dan laksanakan. Hingga tidak terasa sudah mau menjelang maghrib. Ketika melakukan latihan tersebut, kami juga melakukan sprint jarak jauh untuk mengasah serta mengukur daya tahan tubuh kita dalam melakukan suatu gerakan nantinya. Tubuh kami penuh keringat selepas latihan dengan intensitas yang cukup tinggi. Setelah itu kami melakukan *cooling down* atau pendinginan dan ganti baju. Selesai ganti baju kami pun pulang dan harus kembali bersiap untuk latihan lagi pada malam harinya.

Menjadi bagian dari tim Tapak Suci Jawa Timur, merupakan suatu hal yang menyenangkan sekaligus melelahkan. Bagaimana tidak, karena hal ini merupakan salah satu keinginanku sejak lama untuk bisa bergabung dan berlatih bersama untuk tingkat prestasi yang jauh lebih tinggi lagi. Setiap kali melakukan program latihan aku selalu berharap, semoga kelak lelahku di waktu latihan akan terbayar dengan naik podium pertama di kejuaraan.

Event semakin dekat, persiapan pun semakin singkat. Sekitar 2 minggu lagi aku dan tim harus berangkat ke Universitas Muhammadiyah Malang, tempat dimana *event* kejuaraan nasional tersebut diselenggarakan. Hampir dari seluruh Pimpinan Wilayah Tapak Suci seluruh Indonesia akan datang dan membawa atlet – atlet terbaiknya. Demi memperebutkan medali, piagam serta piala juara umum yang selama ini masih di pegang oleh tim Tapak Suci Jawa Timur. Dengan itu kami sebagai atlet dari tim Tapak Suci Jawa Timur memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan piala juara umum tersebut.

Saat itu sudah H – 1, yang mana artinya esok hari aku dan teman - teman seperjuanganku akan berjuang untuk mempertaruhkan hasil latihan selama beberapa bulan kebelakang di dalam *event* Kejuaraan Nasional Remaja VI Tapak Suci 2016. Pagi harinya aku dan teman – temanku harus berangkat menuju ke stasiun dan kemudian melanjutkan berjalanan ke Kota Malang yang menjadi tempat diselenggarakannya kejuaraan tersebut. Aku dan teman – temanku yang sama – sama berasal dari tapak suci cabang kenjeran sama – sama berangkat dari SMP Muhammadiyah 15 Surabaya menggunakan taxi dan menuju ke Stasiun Gubeng. Sebagian rekan satu tim kami sudah berada di stasiun dan bersiap untuk menunggu kereta. Sebagian lagi bahkan sudah berada di Malang sejak H – 2 sebelum kejuaraan dilaksanakan, sembari melakukan penyesuaian terhadap kondisi fisik dan cuaca di Kota Malang. Tidak terasa kereta yang akan kami naiki pun datang, sehingga kami langsung bergegas untuk naik sembari membawa barang bawaan kami.

Kurang lebih kami menempuh perjalanan selama 4 hingga 5 jam untuk sampai di penginapan yang akan kami tempati selama mengikuti *event* kejuaraan tersebut. Kami sampai kurang lebih pada pukul 3 atau 4 sore, sesampainya di tempat penginapan sebgaiian teman - temanku kami yang sudah berada disana sedang melakukan pemanasan dan persiapan untuk latihan. Sementara kami yang baru saja datang harus beristirahat terlebih dahulu serta bebersih diri dan menata barang bawaan. Sesampainya di kamar, Aku dan Rozi serta Ari yang merupakan teman sekamarku juga merapikan barang bawaan, baju serta sembong yang akan digunakan untuk pertandingan nanti. Setelah itu kami bergantian untuk mandi dan

bersih diri kemudian melaksanakan sholat terlebih dahulu. Setelah semua selesai, kami pun beristirahat.

Baru beberapa saat kami beristirahat, aku dan teman - temanku lainnya yang berangkat H - 1, termasuk juga Rozi dan Ari yang sekamar denganku dipanggil oleh manajer tim untuk masuk kedalam 1 ruangan. Disana kami diminta untuk mengambil setelan *jersey* tim serta jaket tim untuk di pakai sebagai identitas tim dan sebagai bentuk kekompakan tim pada saat pertandingan nantinya. Setelah selesai dari ruangan tersebut aku dan rekan - rekanku kembali ke kamar masing - masing, bersamaan dengan itu ternyata teman - teman yang lainnya juga sudah selesai latihan dan bergegas untuk bersih diri serta bersiap untuk sholat maghrib dan isya'. Setelah semuanya selesai, kami pun bersiap untuk makan malam. Kami makan malam di kamar masing - masing sembari mengobrol dan saling mengenal antar tim apabila tidak saling kenal. Pada saat itu, sekamar berisikan 5 - 6 orang. Dimana aku harus sekamar dengan kedua pasangan gerakku, yakni Rozi dan Ari. Sementara 3 lainnya adalah pasangan kembar roma dan romi yang merupakan adik kakak, serta noval yang merupakan rivalku dulu dan sekarang menjadi 1 tim untuk mewakili tim Tapak Suci Jawa Timur.

Keesokan harinya aku dan teman - teman bangun untuk sholat shubuh dan kemudian bersiap untuk latihan sesi pagi. Seperti biasa yang menjadi rutinitas, kami memulai latihan dengan berdo'a, *stretching* atau pemanasan dan kemudian langsung *jogging* menuju DOME UMM yang merupakan gelanggang tempat kami akan bertanding. Kurang lebih 2,5 KM jarak yang kami tempuh dengan *jogging* sampai sana. Namun hal tersebut tidak terasa melelahkan karena kami

melakukannya bersama tim, sehingga bawaannya akan selalu hepi dan senang sepanjang perjalanan. Sesampainya di DOME, kita melakukan koordinasi dan fisik ringan serta sprint jarak pendek dan jarak jauh.

Setelah DOME dibuka, akhirnya kami bisa masuk dan mulai set gelanggang, aku dan rekan – rekan seni lainnya pun mencoba gerak secara langsung di dalam *venue* dan matras yang akan digunakan dalam pertandingan tersebut. Khusus untuk kategori seni, kami diberi waktu untuk gerak mengalir dan menghafal serta memperlancar gerakan. Setelah dirasa siap dan pada saat itu kami diberi 10 hingga 15 menit, akhirnya kami bergerak secara berurutan mulai dari tunggal putra, tunggal putri, ganda putra, dan begitupun seterusnya. Kemudian tibalah saatnya giliranku dan pasanganku untuk mencoba set gelanggang pada kategori ganda tangan kosong putra. Mulai dari masuk gelanggang hingga gerak di tengah gelanggang aku merasakan atmosfer seperti pada saat pertandingan. *Nervous* dan deg – degan bercampur jadi satu, padahal ini baru set atau percobaan gelanggang, belum pada saat pertandingan yang sebenarnya.

Setelah gerak di kategori ganda, selisih 2 atau 3 kategori akhirnya aku gerak 1 set lagi di kategori seni trio tangan kosong putra. Sama seperti gerak sebelumnya, aku merasa *nervous* dan deg – degan ketika mencoba set gelanggang, namun tidak separah yang sebelumnya. Setelah selesai set gelanggang, aku tinggal menunggu kategori yang lainnya untuk set gelanggang hingga selesai, setelah itu aku dan teman - teman lainnya kembali ke penginapan untuk bersih diri, sarapan pagi dan persiapan untuk berangkat ke gelanggang untuk mengikuti pembukaan Kejuaraan

Nasional Remaja VI Tapak Suci 2016 dan setelah pembukaan dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan pertandingan di kategori tanding.

Setelah bersih diri dan sarapan pagi, kami bergegas turun kebawah dan di *briefing* sebentar oleh pelatih serta manajer tim sebelum berangkat menuju gelanggang. Kami berangkat ke gelanggang dengan berjalan kaki sejauh 2,5 km setelah selesai *briefing*. Sesampainya di gelanggang kami langsung memakai jaket tim dan segera turun ke matras untuk mengikuti acara pembukaan. Pembukaan kejuarnas tersebut dihadiri langsung oleh Pimpinan Pusat Tapak Suci Putera Muhammadiyah M. Afnan Zamhari, yang dalam sambutannya menyampaikan harapannya agar “pasca *event* ini, semoga dapat menjadi bahan evaluasi untuk menjadikan kader lebih baik lagi kedepannya”. Sekaligus setelah menyampaikan harapannya, ketua PP Tapak Suci Putera Muhammadiyah tersebut membuka secara resmi Kejuaraan Nasional Remaja VI Tapak Suci 2016. Sebanyak 425 atlet dari 23 provinsi akan berlaga, termasuk aku dan teman - teman dari Tapak Suci Jawa Timur yang ingin memberikan hasil terbaik untuk kontingen Jawa Timur. (Ade Chandra Sutrisna, 2016)



Gambar 11. Pembukaan Kejuaraan Nasional Remaja VI Tapak Suci 2016

Setelah pembukaan selesai dilaksanakan, semuanya atlet serta kontingen akhirnya bersiap. Karena akan dimuali dengan pertandingan pada kategori tanding, dan sebagian dari atlet tim jawa timur pun bermain pada laga pembuka di hari pertama. Kami sebagai satu kesatuan dalam tim pun saling mendukung. Gemuruh dan sorak sorak memenuhi DOME UMM, tidak hanya tim Tapak Suci Jawa Timur, namun tim – tim yang lainnya pun saling bersautan untuk mendukung atlet kebanggaannya untuk berlaga pada ajang kejuaraan paling bergengsi pada era itu. Nyanyian, teriakan, serta *support* terus kami berikan kepada rekan kami yang berlaga pada saat itu, dan alhamdulillah kemenangan pertama pun diraih oleh tim Tapak Suci Jawa Timur yang memiliki target untuk bisa mempertahankan juara umum. Partai demi partai berlalu dan waktu ishoma pun telah tiba. Kami secara bergantian beristirahat, makan dan sholat. Sebab di area gelanggang juga banyak barang bawaan yang harus dijaga secara bergantian. Setelah istirahat pertandingan pun dilanjutkan dengan partai tanding kembali hingga malam hari. Namun di sore harinya, aku dan teman - teman kategori seni lainnya diminta untuk kembali ke penginapan terlebih dahulu untuk beristirahat dikarenakan keesokan harinya pertandingan partai pagi hingga siang akan dimulai dengan kategori seni.

Pertandingan hari pertama selesai pada pukul 23.00 WIB, kemudian di pagi harinya pada pukul 08.00 dimulai dengan kategori seni tunggal tangan kosong dan seni beregu tangan kosong. Kemudian siang harinya dilanjutkan kembali dengan partai tanding. Sementara dimalam harinya kembali dilanjutkan dengan partai seni untuk kategori trio tangan kosong, trio tangan kosong bersenjata dan trio bersenjata. Dengan begitu pada hari kedua ini aku dan rekan pasanganku akan tampil dan

bermain di kategori trio tangan kosong. Tepat setelah ISHOMA maghrib dan isya', kami melakukan pemanasan dan persiapan sebelum pertandingan kembali dimulai. Kemudian setelah pemanasan kami mulai merias diri dengan *make up* agar terlihat lebih menarik dan lebih *fresh* untuk menghadapi pertandingan. Selesai merias diri, kami pun mengenakan aksesoris yakni sempong yang biasa digunakan dalam pertandingan kategori seni. Dan setelah itu kami melakukan hafalan gerakan sekaligus pemanasan kecil sebelum turun dan masuk ke dalam gelanggang. Tidak lama kami melakukan pemanasan, nomor urut kami dipanggil untuk melakukan persiapan. Dengan begitu artinya kami harus turun dan berada di samping announcer untuk bersiap serta menunggu giliran untuk masuk kedalam gelanggang untuk menampilkan atraksi seni trio tangan kosong putra. Penampil sebelumnya akhirnya selesai, dan sekarang giliran kami untuk menampilkan yang terbaik. Tidak lupa sebelum memasuki gelanggang kami berdo'a sembari menghilangkan *nervous* dan perasaan deg – degan yang begitu kencang. Atmosfir kejuaraan nasional yang sesungguhnya yang belum pernah kurasakan akhirnya benar – benar kurasakan, bagaimanapun itu dengan ini aku dan kedua temanku harus menampilkan yang terbaik secara maksimal. Kami dipersilahkan memasuki gelanggang untuk menampilkan gerakan seni trio tangan kosong putra. Kami menampilkan gerakan demi gerakan semaksimal mungkin dan sebaik mungkin, agar bisa menjadi yang terbaik dari yang terbaik.

Penampilan pun selesai, dan kami pun keluar dari gelanggang dengan waktu peragaan tepat 3 menit. Dengan begitu artinya waktu tersebut tidak ada kekurangan dan tidak ada kelebihan. Setelah kami keluar dari gelanggang peserta yang akan

tampil selanjutnya pun sudah berada di samping gelanggang untuk bersiap. Singkat cerita, hingga akhirnya seluruh peserta menyelesaikan penampilannya dan tinggal menunggu perhitungan serta pembacaan nilai. Seluruh kontingen pun tegang sembari berharap atletnya yang akan menjadi pemenangnya. Ketua pertandingan dan aparaturnya yang lainnya pun berdiskusi cukup lama. Bahkan kurang lebih ada 50 menit hingga 1 jam lebih mereka berdiskusi sebelum membacakan penilaiannya. Selain itu, juga harus dilakukan diskusi dengan wasit juri yang bertugas untuk menilai selama beberapa penampilan di kategori seni trio tangan kosong putra. Hal itu yang membuat kami berharap cemas, sebab tidak biasanya perhitungan nilai menjadi selama itu hingga harus melibatkan wasit dan juri.

Kami pun terus berharap, berdo'a dan saling menguatkan satu sama lain. Tidak lama setelah itu diskusi serta proses perhitungan nilai pun selesai, kemudian setelahnya satu persatu penilaian pun dibacakan. Jantung kami berdegub semakin kencang. Hingga akhirnya giliran nilai kami dibacakan dan menjadi perolehan nilai tertinggi awalnya. Karena jumlah peserta ada 7 peserta pada waktu itu dan kami tampil di urutan ketiga. Artinya nilai kami masih lebih baik dari 2 penampilan sebelumnya. Akan tetapi ketika pembacaan nilai untuk nomor urut 5 kami pun harus menerima kenyataan untuk menempati urutan poin tertinggi kedua setelah nomor urut 5, dan setelah itu ternyata ada nomor urut 6 yang nilainya juga lebih tinggi daripada nilaiku dan rekan pasanganku. Dengan begitu hasil akhirnya, kami harus puas dan menerima sebagai urutan ketiga atau juara 3 dalam kategori seni trio tangan kosong putra.

Setelah mendengar hasil itu membuat mental kami sedikit **down**, terutama aku dan rekanku Rozi yang masih ada pertandingan di kategori ganda tangan kosong putra di ke esokan harinya. Begitu pula rekanku Ari yang masih menyisakan kategori trio bersenjata yang akan bertanding juga di keesokan harinya. Namun teman – teman satu tim lainnya ikut menguatkan kami bertiga, dalam sebuah pertandingan pasti ada yang menang dan ada yang kalah. Selain itu, kami harus tetap bersyukur dengan hasil yang kami dapatkan. Karena hal tersebut juga merupakan hasil dari proses kami selama ini, serta sebuah kemenangan yang tertunda dan setidaknya kami masih bisa membawa pulang medali perunggu dalam kategori tersebut.

Karena setelah pengumuman pertandingan untuk hari kedua berakhir, maka kami kembali ke penginapan untuk beristirahat. Namun sebelum kembali ke penginapan, kami mendapat motivasi dari manajer tim serta jajaran pelatih agar mental kami kembali membaik dan siap untuk bertanding ke esokan harinya. Dalam penyampaian tersebut juga disampaikan terkait kenapa kami bisa kalah dengan kontingen lain, karena menurut penglihatan dan sudut pandang pelatih serta manajer tim harusnya kami bisa menang dan menjadi juara 1. Akhirnya kami mengetahui bahwasanya pada saat selesai tampil dan dilakukan perhitungan nilai dari semua penampilan di kategori trio tangan kosong putra, sempat terjadi selisih faham antara wasit juri, ketua pertandingan dan delegasi teknik yang berada di gelanggang. Sehingga sempat diadakan musyawarah oleh wasit juri dan aparaturnya pertandingan lainnya. Karena ternyata sebagian besar wasit juri yang menilai, memiliki pemahaman bahwa dalam kategori trio ini adalah semuanya saling serang

dan bela tanpa ada siapa kawan dan siapa lawan. Sementara sebagian lainnya, memahami bahwasanya permainan seni trio itu adalah 2 lawan 1, dimana dua orang akan saling bantu dan bahu membahu untuk melumpuhkan atau mengalahkan satu orang yang akan mempertahankan diri dan berusaha menang meskipun lawannya adalah 2 orang.

Karena perbedaan pendapat dan cara penilaian tersebutlah yang akhirnya membuat penilaian terhadap penampilanku dan pasanganku menjadi turun, sebab wasit juri lebih banyak yang memahami bahwa gerakan trio adalah saling berlawanan semua tanpa ada yang berteman atau bekerjasama. Sementara penampilan yang aku tampilkan bersama pasanganku adalah 2 lawan 1, yang mana hal tersebut sesuai juknis dan proposal yang sudah dibagikan sebelumnya. Namun karena kejadian dan penilaian itu sudah terlanjur dilakukan maka tidak bisa dirubah atau dilakukan pengulangan kembali. Akhirnya keputusannya adalah mutlak dan tidak dapat direvisi. Akan tetapi setelah kategori trio tangan kosong tersebut, diputuskan bahwasanya kedua pemahaman tersebut dibenarkan, maka penilaiannya pun juga demikian. Yang semuanya saling menyerang itu benar, dan yang 2 lawan 1 atau 2 orang berteman untuk mengalahkan 1 orang itu juga benar. Dengan penyampaian tersebut akhirnya bisa membuat kami sedikit merasa lega sekaligus kecewa. Lega karena setidaknya kekalahan tersebut ternyata bukan murni karena kami yang kurang tampil maksimal, namun ada faktor lain yang mempengaruhinya. Kecewa karena harusnya dalam kejuaraan setingkat nasional dan harus melalui beberapa tahap untuk bisa mengikuti kejuaraan tersebut, ternyata masih ada kesalahan atau selisih bahkan di aparaturnya yang justru bisa

merugikan beberapa pihak. Meski begitu, bagaimanapun kondisi dan keadaannya, kami semua sudah berjuang dan sudah mendapatkan hasil dari apa yang diperjuangkan tersebut meskipun belum maksimal. Dengan itu, mungkin bisa menjadi bahan bakar serta semangat untuk teman - teman satu tim lainnya yang akan berlaga kembali esok hari. Termasuk juga aku dan pasanganku Rozi yang masih menyisahkan satu penampilan lagi di kategori ganda tangan kosong putra.

Setelah *briefing* dan evaluasi selesai. Kami kembali ke penginapan dengan berjalan kaki, sesampainya di penginapan kami langsung beristirahat agar esok hari kami bisa kembali tampil dengan maksimal serta bisa mendukung teman – teman kami di kategori tanding yang akan berlaga terlebih dahulu. Kemudian keesokan harinya, kami berlatih seperti biasa di pagi hari. Namun kali ini kami diminta untuk menyimpan tenaga dan hanya bergerak untuk menghafal serta memperlancar gerakan saja. Karena kami harus menyimpan stamina untuk laga malam ini. Termasuk pada kategori tanding, mereka hanya diminta untuk mematangkan teknik serta imajinasinya ketika nanti berada di gelanggang saat pertandingan. Kami hanya berlatih di sekitar penginapan, dan selesai berlatih kami langsung kembali ke kamar untuk bersih diri dan bersiap berangkat ke DOME UMM tempat pertandingan dilaksanakan. Setelah semuanya siap kami akhirnya berangkat menuju gelanggang, dan sesampainya disana kami langsung mencari tempat untuk berkumpul seraya mendukung teman – teman yang akan berlaga. Kebetulan di hari ketiga ini adalah laga perdelapan final untuk kategori tanding. Pertandingan pagi hari dimulai dengan kategori tanding seperti biasanya, kemudian di malam hari dilanjutkan dengan kategori seni. Aku dan pasanganku sudah bersiap setelah istirahat dan sholat

maghrib. Untuk kategori ganda ini kami lebih dimanjakan, karena sebelum pertandingan kami di treatment *massage* oleh tim *official* dan setelah itu kami baru melakukan rias wajah dan memakai baju seragam tapak suci sekaligus melakukan pemanasan. Kami menghafal dan mengulang gerakan sembari menunggu giliran untuk tampil.



Gambar 12. Foto naik podium Kejurnas di DOME UMM, 2016

Setelah cukup lama menunggu, akhirnya giliran kami tampil pun tiba dan kami bersiap di samping gelanggang. Saat kami hendak masuk gelanggang, kami di berikan arahan dan diberikan sedikit tamparan oleh pelatih kami agar bisa menjadi semangat sekaligus motivasi untuk bisa tampil sebaik mungkin dan semaksimal mungkin. Setelahnya kami diminta masuk ke dalam gelanggang, melakukan salam dan hormat kemudian bersiap melakukan sikap awal dan menunggu gong dibunyikan. Tepat setelah gong dibunyikan, aku dan pasanganku langsung melakukan gerakan demi gerakan seerang bela. Dalam menggerakan

setiap serangan aku merasa lebih *fresh* dan lebih siap serta yakin, mungkin ini efek dari *massage* atau pijatan yang aku dapatkan ketika persiapan. Kami sangat menikmati gerakan demi gerakan selayaknya orang berkelahi yang sesungguhnya tanpa rekayasa. Hingga akhir gerakan, kami pun dapat menyelesaikannya dengan baik meskipun tepat setelah gerakan selesai nafas kami sangat terengah – engah dan jantung kami berdebar kencang. Namun kami cukup puas karena sudah menampilkan yang terbaik menurut kami, seraya berharap hasil yang kami dapatkan juga merupakan hasil yang terbaik nantinya. Kami istirahat sejenak di samping gelanggang sembari melihat penampilan selanjutnya dan mengatur nafas. Setelah itu kami naik ke tribun, kemudian menunggu penampilan demi penampilan dari peserta yang lainnya. Setelah semua peserta selesai melakukan penampilan terbaiknya, kemudian dilakukan perhitungan nilai dan dibacakan hasilnya. Satu demi satu nilai dibacakan dan alhamdulillah aku dan pasanganku mendapatkan nilai paling tinggi. Dengan begitu artinya kami mendapatkan juara 1 dan berhasil naik di podium yang pertama.

Singkat cerita seluruh tim sudah telah bertanding, baik dalam kategori seni dan kategori tanding. Dengan perolehan 14 medali emas, 7 medali perak dan 7 medali perunggu, team tapak suci jawa timur berhasil mendapatkan 2625 poin dan

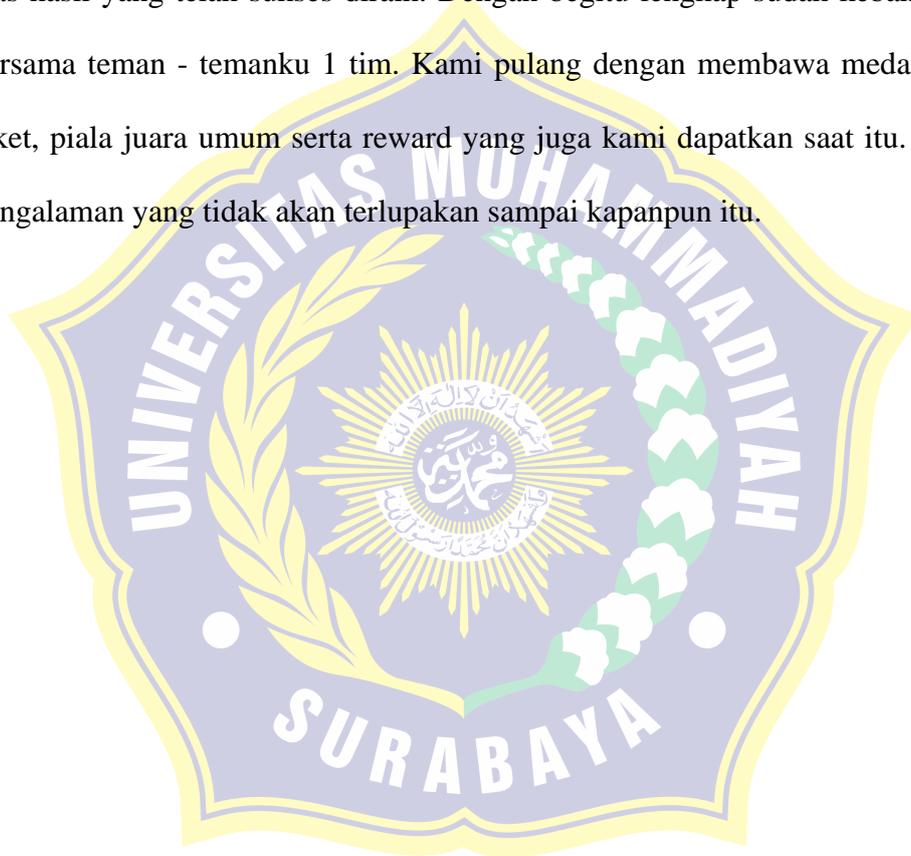
berhasil menjadi urutan pertama atau juara umum 1 dalam event Kejuaraan Nasional Remaja VI Tapak Suci Putera Muhammadiyah. (Humas, 2016)



Gambar 13. Foto bersama tim harimau Surabaya dan piala juara umum

Euforia dari tim tapak suci jawa timur pun pecah ketika pengumuman juara umum 1 diumumkan dan kami pun bernyanyi dan berteriak seiring manajer tim maju kedepan untuk mengangkat *trophy* piala juara umum. Perasaan haru, senang, juga bahagia menyelimuti seluruh tim dari kontingen tapak suci jawa timur. Semua kerja keras, proses, do'a, keringat dan segala yang dikorbankan membuahkan hasil. Kami berhasil menjadi yang terbaik dan hal itu patut kami syukuri serta banggakan. Tidak berhenti disitu setelah piala dibawa turun dari podium, kami pun membentuk lingkaran seraya bernyanyi mengelilingi piala tersebut dengan perasaan riang gembira serta bangga, kemudian setelah itu kami mengabadikan moment dengan berfoto bersama serta berfoto secara bergantian.

Setelah sesi foto bersama selesai, seluruh atlet, pelatih dan official pun diminta berkumpul oleh manajer tim. Dalam kesempatan tersebut disampaikan beberapa evaluasi, ucapan terima kasih serta ucapan rasa syukur atas segala yang sudah di dapatkan dengan usaha dan kerja keras. Selain itu, manajer tim juga membagikan amplop kepada seluruh tim Tapak Suci Jawa Timur sebagai *reward* atas hasil yang telah sukses diraih. Dengan begitu lengkap sudah kebahagiaanku bersama teman - temanku 1 tim. Kami pulang dengan membawa medali, *jersey*, jaket, piala juara umum serta reward yang juga kami dapatkan saat itu. Sungguh pengalaman yang tidak akan terlupakan sampai kapanpun itu.



JATUH TERPURUK

Segala ingin yang melambung tinggi, namun akhirnya harus terhenti.

Tahun 2017 dan 2018 merupakan tahun terburuk semasa perjalanan karirku dalam dunia seni bela diri cabang pencak silat. Diawali dengan kekalahanku untuk pertama kalinya dengan rivalku dalam Kejuaraan Nasional Tapak Suci. Pada waktu itu di kejuaraan 8th Airlangga *Championship Tapak Suci National Open Cup*. Aku kalah dengan Nopal dan Haiqal, ditambah lagi dengan juniornya. Yakni pasangan kembar Roma dan Romi. Sementara pada saat itu merupakan proses latihanku yang bisa dibilang proses latihan yang lumayan berat serta sudah mulai memiliki program dan sudah memiliki *planning* dengan cukup rapih. Kali ini aku berlatih dengan senior – seniorku, bukan langsung oleh pelatihku ganda Pak Edi. Disini Pak Edi hanya memantau dan melakukan pembenahan teknik ketika simulasi atau set gelanggang saja. Setiap kali ada jadwal latihan, semua latihan yang akan dilakukan pada saat itu sudah memiliki program dan tinggal melaksanakan saja. Program rutin yang pasti dilakukan adalah *jogging* dan lari 12 menit, *push up 50*, *sit up 50*, *back up 50*. Selain program tersebut selalu berbeda – beda dan berubah – ubah sesuai dengan kebutuhan fisik dan teknik pada saat itu. Hampir setiap hari program yang dilakukan tepat sasaran. Selain itu setiap kali latihan, ketika *jogging* dan gerak berpasangan. Kaki dan tanganku serta pasanganku diberikan beban agar terbiasa dan ketika gerak terasa ringan.

Namun segala proses dan program latihan yang sudah dilaksanakan tersebut akhirnya terkesan sia – sia setelah kejuaraan tersebut. Pada saat pelaksanaan

pertandingan, saat itu hanya 3 peserta dalam kategori ganda bersenjata putra. Pesertanya hanya aku dan pasanganku Rozi, Nopal dan Haiqal, kemudian Roma dan Romi. Ketiganya saling bersaing untuk memperebutkan yang terbaik dan memperebutkan podium pertama. Pada saat menunggu hari dimana pertandingan kategori seni dilaksanakan kami beberapa kali melakukan set gelanggang untuk mencoba dan menyesuaikan dengan kondisi matras gelanggang tersebut. Kami bergantian untuk melakukan set gelanggang sesuai dengan masing – masing kontingen. Pada waktu itu, aku masih membela kontingen Tapak Suci SMP Muhammadiyah 15 atau lebih tepatnya Tapak Suci Cabang Kenjeran. Saat simulasi atau set gelanggang aku dan pasanganku sangat percaya diri sehingga mampu menampilkan gerakan demi gerakan dengan berani dan yakin. Selain karena program latihan yang jauh lebih siap, juga salah satunya karena *track record* sebelum – sebelumnya yang mana aku belum pernah kalah dalam pertandingan atau dalam kejuaraan Airlangga *Championship Tapak Suci National Open* atau Kejuaraan Nasional Tapak Suci. Terutama dengan rival gandaku, Nopal dan Haiqal selama beberapa kali Kejuaraan Nasional antar Perguruan Tapak Suci. Namun justru karena hal tersebutlah yang menjadi *boomerang* bagi aku dan pasanganku. Karena terlalu percaya diri dan mungkin ada terbersit sedikit rasa sombong, sehingga hal tersebut yang membuat aku dan pasanganku mengalami kekalahan dari rival seperguruan dan juga juniornya.



Gambar 14. Foto naik podium di Airlangga Championship 2017

Pada saat hari dimana pertandingan dilaksanakan, aku dan pasanganku mendapatkan urutan kedua atau ketiga saat itu. Namun aku tidak mau melihat ketika lawanku sedang menampilkan seninya di gelanggang, selain agar tidak *nervous*, aku dan pasanganku sendiri juga menyiapkan diri untuk melakukan penampilan seni ganda bersenjata putra di gelanggang. Tepat setelah lawan menampilkan penampilan seninya, aku bersiap di samping gelanggang dan masuk kedalam gelanggang untuk menampilkan gerakan demi gerakan seni ganda bersenjata putra. Dalam gerakan tersebut, aku dan pasanganku menggunakan 3 senjata, yakni senjata golok, senjata toya, dan senjata celurit. Pada saat gerakan senjata golok, semuanya berjalan lancar tanpa ada kendala. Namun pada saat gerakan golok selesai dan dilanjutkan dengan gerakan toya sesuatu pun terjadi. Ada mis gerakan yang mengakibatkan toya yang digunakan terjatuh dan tidak sesuai dengan deskripsi senjata yang sudah diserahkan kepada ketua pertandingan. Pasanganku yang harusnya menyerang ke arah kaki, namun gerakan yang dilakukan adalah serangan

ke arah perut dan pada saat bersamaan aku melakukan gerakan mengangkat kaki untuk menghindari serangan ke arah kaki. Dengan begitu mis gerakan terjadi, serangan toya tersebut terkena ke arah kaki yang aku angkat dan toya pun terjatuh. Begitu toya jatuh, aku sempat melihat ke arah juri yang menilai dan juri tersebut sempat menggelengkan kepala sembari memberikan nilainya di kertas peilaian. Namun karena gerakan belum selesai, aku dan pasanganku harus tetap menyelesaikan gerakan hingga selesai. Saat toya tersebut jatuh, akhirnya pasanganku kembali mengambilnya dan melanjutkan dengan gerakan selanjutnya hingga akhir gerakan dan dilanjutkan dengan senjata ketiga yakni celurit hingga selesai. Setelah selesai menampilkan gerakan ganda bersenjata putra secara utuh, kami pun melakukan hormat kepada wasit juri dan berjalan keluar gelanggang dengan perasaan kecewa. Karena dengan jatuhnya senjata toya tadi, secara otomatis terjadi pengurangan nilai yang cukup besar dan memperkecil kemungkinan untuk menjadi juara 1 atau berada di podium pertama.

Setelah aku dan pasanganku keluar gelanggang dengan rasa kecewa, teman-teman satu timku mencoba untuk menenangkan dan memberikan *support* untuk aku dan juga pasanganku. Namun beda halnya dengan pelatihku, pada saat itu aku melihat kearah pelatihku Pak Edi yang meninggalkan arena gelanggang juga dengan perasaan kecewa sepertinya. Saat itu aku ingin sekali untuk pertandingan di ulang dan aku bisa memberikan penampilan yang lebih baik dan tidak mengecewakan siapapun. Namun apa boleh buat, semuanya sudah terjadi. Semua peserta juga sudah menampilkan gerakan seni gandanya dan tinggal menunggu hasil penilaian dari wasit juri. Tidak lama setelah semua penampilan selesai, wasit

juri pun mengumumkan hasil nilainya. Akupun masih berharap ada sedikit keajaiban meskipun kemungkinannya kecil sekalipun, namun harapan itu pupus setelah ketua pertandingan membacakan hasil nilai secara keseluruhan dan mengumumkan perolehan juaranya. Aku dan pasanganku pun tetap melakukan sujud syukur dengan apapun hasil dan keputusan pemenang yang telah dibacakan. Aku dan pasanganku harus puas dengan posisi ketiga, sementara posisi pertama adalah pasangan ganda Nopal dan Haiqal, kemudian untuk posisi kedua adalah pasangan kembar Roma dan Romi.

Setelah pegumuman tersebut selesai dibacakan dan kami sudah mengetahui hasilnya. Aku dan pasanganku pun pergi keluar arena gelanggang untuk mencari pelatihku Pak Edi dan meminta maaf karena belum bisa memberikan hasil yang terbaik. Namun pelatih kami tetap memberikan motivasinya dan berkata “tidak apa – apa, dalam sebuah pertandingan selalu ada yang menang dan ada yang kalah. Tunjukan dipertandingan selanjutnya bahwasanya kalian masih yang terbaik”. Mendengar motivasi dari pelatih kami, kami pun sedikit menegakan kepala dan kembali ke gelanggang untuk mendukung teman - teman kami yang lain yang masih akan berlaga pada kategori – kategori yang lainnya.

Tidak terasa, partai demi partai sudah berlangsung, pertandingan demi pertandingan pun sudah selesai dilaksanakan. Waktu penutupan pun telah tiba dan upacara penutupan serta pembagian medali, maskot, serta serifikat pun akan dilaksanakan. Ketika upacara penutupan, seluruh atlet dan peserta yang menjadi pemenang juara 1, 2 dan 3 diminta untuk turun ke area gelanggang untuk mengikuti penutupan. Setelah acara demi acara dilaksanakan, kemudian tibalah saatnya

pembagian medali dilakukan. Setiap atlet yang menjadi juara dipanggil satu per satu dan dibariskan sesuai dengan kategori dan perolehan juaranya. Pada awalnya aku dan pasanganku merasa biasa saja ketika dipanggil, namun ketika sudah diminta untuk maju dan naik ke podium. Disaat itulah aku kembali teringat kekecewaan atas jatuhnya toya yang seharusnya tidak terjadi dan mungkin bisa membuat aku dan pasanganku menjadi juara satu serta menjadi yang terbaik. Namun seperti kata pelatihku, pertandingan tetaplah pertandingan, selalu ada yang menang dan kalah. Dengan begitu aku harus menerima apapun hasil dari proses yang selama ini sudah aku usahakan dan lakukan.



Gambar 15. Foto bersama bu risma, mantan walikota Surabaya

Kegagalan kedua terjadi pada tahun berikutnya, yakni pada Kejuaraan Piala Walikota Surabaya pada tahun 2018. Saat itu adalah kesempatan pertama, aku bisa masuk tim Tapak Suci Surabaya untuk kejuaraan diselenggarakan oleh Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Kota Surabaya. Setelah beberapa kali mencoba untuk

seleksi dengan rival gandaku Nopal dan Haiqal selalu gagal karena satu dan lain hal. Pada saat itu akhirnya tim Tapak Suci Surabaya mau mengirimkan 2 tim yang terbagi menjadi tim A dan tim B. Saat itu juga aku dan rivalku akhirnya sama – sama masuk dan tergabung menjadi tim Tapak Suci Surabaya. Kami melalui proses latihan dan training centre (TC) seperti biasanya dan di tempat seperti biasa juga, yakni di SMP Muhammadiyah 2 Genteng. Latihan TC dilakukan pada hari senin rabu dan jum'at. Selebihnya aku latihan sendiri dengan pelatihku Pak Edi di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya yang jauh lebih dekat dengan rumah tempat tinggalku. Saat itu jarak antara seleksi selesai dilaksanakan dengan kejuaraan dilaksanakan tidak begitu jauh. Bahkan untuk TC sendiri terhitung tidak sampai 1 bulan pelaksanaannya. Kejuaraan Piala Walikota dilaksanakan pada tanggal 10 – 13 Mei di Hall Kampus Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya (ITATS) dan diikuti oleh sekitar 400 pesilat dari berbagai perguruan pencak silat yang terdaftar pada Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). (MC PROV JAWA TIMUR, 2018)

Singkat cerita Kejuaraan Piala Walikota sudah di depan mata. Seluruh atlet dari setiap perguruan pencak silat memenuhi Hall ITATS untuk mengikuti upacara pembukaan sekaligus pertandingan pencak silat Piala Walikota. Pertandingan dimulai dengan kategori tanding, hingga menyisakan partai perempat final kemudian baru giliran kategori seni yang akan bertanding. Karena menurunkan 2 tim, Tapak Suci Surabaya membawa atlet paling banyak dalam kejuaraan tersebut yakni sebanyak 79 pesilat. Saat itu pada pertandingan hari kedua terdapat insiden yang melibatkan salah satu wasit juri dengan salah satu oknum pesilat. Sehingga mengakibatkan pertandingan sempat dihentikan dalam waktu yang cukup lama.

Hingga akhirnya setelah dirasa cukup kondusif pertandingan akhirnya kembali dilanjutkan. Namun suasana kejuaraan saat itu sudah mulai mencekam tidak seperti awalnya. Kemudian, sampailah pertandingan pada hari ketiga atau keempat yang merupakan hari dimana harusnya kategori seni bermain dan bertanding. Namun ketika kami datang, di sekitar area gelanggang benar – benar dilakukan penjagaan ketat sebagai imbas dari kejadian 1 hari sebelumnya. Sementara itu, kami yang baru tiba dan hendak bersiap merasa kurang nyaman dengan kondisi dan suasana pertandingan yang seperti itu. Akhirnya dengan hal yang demikian manajer tim kami sekaligus penanggung jawab dari tim pelatih serta atlet, Pak Yudi Prasetyo memutuskan untuk melakukan koordinasi dengan tim panitia agar pertandingan bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya penjagaan yang begitu ketat sehingga membuat kondisi yang tidak nyaman.

Singkat cerita, ternyata dari panitia penyelenggara tidak bisa menemukan jalan keluar dan tetap pada pendiriannya, pertandingan tetap dilakukan dengan penjagaan ketat serta tidak mau mendiskualifikasi oknum kontingen atau tim yang terlibat dalam kejadian sebelumnya. Dengan begitu *official*, pelatih serta penanggung jawab tim tapak suci surabaya akhirnya melakukan diskusi dan memutuskan untuk tidak melanjutkan pertandingan di hari itu dan menarik semua tim untuk *walk out* dari pertandingan. Dengan begitu seluruh tim tidak ada yang melanjutkan pertandingan sama sekali dalam kejuaraan tersebut. Kemudian kami diarahkan menuju SD Muhammadiyah 26 untuk berkumpul dan berdiskusi antara manajer tim, penanggung jawab, pelatih, serta atlet dan bahkan jajaran wasit juri

dari tapak suci yang bertugas pada kejuaraan tersebut. Selain itu juga terdapat pendekar serta kader yang juga turut hadir.

Ketika memasuki salah satu ruangan kelas di sekolah tersebut, tangis dan haru langsung pecah. Semuanya merasa kecewa, semua merasa sedih serta merasa bahwasanya hal tersebut tidak adil dan tidak benar adanya. Seluruh tangis pecah dan tumpah menjadi satu. Bagaimana tidak, dalam kejuaraan tersebut ketika berhasil lolos dan menjadi juara maka proyeksi atau kelanjutannya ialah Pekan Olahraga Provinsi Jawa Timur (PORPROV) 2019. Tidak lama setelah itu manajer sekaligus penanggung jawab, yakni Pak Yudi bersama rekan – rekan pelatih lainnya masuk ke dalam ruangan untuk memberikan pernyataan sekaligus penjelasan terkait apa yang terjadi. Pertama – tama beliau mengucapkan salam kemudian langsung meminta maaf dengan apa yang terjadi. Beliau menjelaskan bahwasanya keputusan ini merupakan hasil diskusi dari seluruh tim pelatih dan official serta beberapa pendekar yang hadir, atas dasar kepentingan bersama serta melihat situasi yang ada dalam kejuaraan tersebut. Maka diputuskan untuk tim Tapak Suci Surabaya mengundurkan diri dari kejuaraan tersebut dan menarik seluruh atlet yang sudah berlaga, termasuk yang sudah berhasil lolos ke babak semi final. Dengan keputusan itu kebanyakan atlet termasuk aku dan rekanku merasa sedih dan kecewa. Karena hal tersebut terjadi disebabkan oleh sebagian oknum yang tidak bertanggung jawab dan keputusan panitia yang tidak mau bertindak tegas kepada oknum tersebut serta perguruannya. Selain itu para pelatih yang lain, pendekar serta salah satu wasit juri juga menyampaikan permohonan maaf serta memberikan motivasi. Mereka menyampaikan bahwasanya ini merupakan keberhasilan yang tertunda, ini semua

belum berakhir dan masih ada kejuaraan – kejuaraan yang selanjutnya. “Kalian boleh menangis sekarang, kalian boleh bersedih, kalian juga boleh kecewa. Tapi setelah ini, setelah keluar dari pintu ruangan ini kalian harus kembali menegakkan kepala. Kalian harus kembali berlatih dan ikut dalam kejuaraan – kejuaraan yang lainnya, jangan berhenti disini saja.” Begitu kiranya yang disampaikan oleh pelatih – pelatih yang lainnya.

Setelah semuanya dirasa mulai tenang, kami diminta untuk melakukan yel – yel dan jargon untuk saling menguatkan. Kemudian setelah itu akhirnya satu per satu pelatih dan atlet meninggalkan ruangan meskipun dengan perasaan yang masih kecewa. Setelah keluar dari ruangan aku dan teman – teman lainnya saling bersalaman dan berpamitan. Aku dan teman – teman lainnya yang berasal dari satu cabang, akhirnya kembali ke SMP Muhammadiyah 15 Surabaya bersama dengan pelatihku Pak Edi. Sesampainya di SMP 15 Surabaya kami kembali diberikan motivasi dan dikuatkan oleh pelatih kami. Pada waktu itu yang lolos dalam tim Tapak Suci Surabaya kebetulan ada 5 orang. 4 orang atlet ganda dan 1 orang atlet tunggal. Diantaranya ada aku dan Rozi untuk kategori ganda putra, kemudian Yuyun dan Azizah untuk kategori ganda putri, selain itu ada mas Nizar untuk kategori tunggal putra. Setelah kejadian yang cukup membuat mental down tersebut, aku dan pasanganku akhirnya memutuskan untuk berhenti atau vakum untuk sementara waktu hingga akhirnya kami memiliki kegiatan dan kesibukkan masing – masing meskipun terkadang masih ingin mengulangi kesuksesan di dunia atlet yang sudah pernah dilewati sebelumnya.

MEMUPUK HARAP

Kembali memintal harap, untuk kembali pada podium yang ingin dipijak.

Setelah kurang lebih 2 tahun fakum dari dunia bela diri dan persilatan, tidak pernah berlatih dan tidak pernah bertanding di dalam gelanggang. Akhirnya aku harus kembali bergelut dengan dunia persilatan yang sudah kutinggalkan sejak 2 tahun lalu. Aku mulai kembali terjun di dunia silat dengan mulai melatih atau mengajar intra di sekolahan – sekolahan. Awal pertama kali aku mengajar atau melatih adalah di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya, dimana ditempat pertama kali aku belajar pencak silat. Aku bisa melatih pencak silat, karena pada tahun 2016 aku sudah mengemban sabuk biru polos atau kader dasar. Sesuai dengan aturan tapak suci sendiri, seseorang diperbolehkan untuk melatih ketika dia sudah menyelesaikan tingkatan siswa atau sudah berhasil menduduki tingkatan kader dasar. Maka dari itu, pada tahun 2018 akhir aku kembali kedalam dunia pencak silat sebagai seorang pelatih. Pada saat itu aku juga sudah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah kejuruan, dan pada waktu itu aku ingin melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi. Pada saat itu aku ingin mendaftar pada salah satu perguruan tinggi negeri di Surabaya. Pada waktu itu aku ingin mengambil prodi S1 Pendidikan Olahraga. Namun ketika akan meminta restu kepada orang tua, aku tidak mendapatkan restu dan izin dari orang tua untuk berkuliah karena satu dan lain hal. Selain itu alasan orang tuaku pada waktu itu adalah karena kendala biaya, sementara pada waktu itu juga aku bisa mendaftar melalui jalur prestasi yang mana biaya pendidikannya bisa mendapat potongan atau bahkan digratiskan. Namun tetap saja

ketika aku berusaha menjelaskan kepada orang tuaku tetap saja aku tidak mendapatkan izin dan restu.

Aku harus menurut apa yang orang tuaku kehendaki, dan aku juga menuruti keinginan orang tuaku untuk mencari kerja. Aku mencari kerja kesana kemari dengan harapan bisa di terima untuk bekerja. Beberapa kali aku melamar kerja, aku masih belum juga mendapatkan pekerjaan tetap. Karena pada saat itu, aku ingin sekali bekerja sesuai *passion* dan *skill* yang aku miliki selain di dunia pencak silat, yakni di dunia fotografi. Namun beberapa informasi tentang lamaran kerja pada bidang fotografer, asisten fotografer, atau bahkan editor foto sudah aku coba, namun sepertinya aku belum berjodoh dengan bidang pekerjaan tersebut sehingga aku selalu gagal ketika *interview* dan psikotes. Setelah di bidang tersebut aku belum mendapatkan keberuntungan, aku mencoba kembali menuruti apa kata orang tuaku, yakni dengan melamar kerja di teman dari pakdeku. Akhirnya aku menurut dan diterima kerja di salah satu kedai ayam geprek di Sidoarjo, namun itu tidak bertahan lama. Karena aku tidak terbiasa untuk tinggal di tempat orang lain serta jauh dari orang tua, nenek, serta adekku. Baru satu minggu kerja di tempat tersebut, aku meminta pulang ke surabaya dan keluar dari pekerjaanku saat itu. Aku memilih untuk tinggal dirumah yang selama ini membesarkanku dari kecil dan dekat dengan orang tua, nenek, serta adekku.

Dari hal inilah akhirnya aku kembali ke dalam dunia persilatan, dengan melatih dan mengajar intra dan ekstrakurikuler tapak suci di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya. Tidak lama setelah itu atau lebih tepatnya pada awal 2019 aku mendapatkan informasi perihal beasiswa atlet di Universitas Muhammadiyah

Surabaya. Pada saat itu juga aku kembali memberanikan diri untuk meminta restu dan izin dari orang tuaku mencoba mendaftar lewat jalur beasiswa atlet. Lagi – lagi awalnya orang tuaku tidak mengizinkan karena alasan biaya. Namun kali ini aku berusaha untuk membujuk dan merayu orang tuaku agar diberi restu dan izin untuk berkuliah. Tidak hanya meyakinkan dengan omongan, namun aku juga menunjukkan pamflet dan tujuanku untuk berkuliah untuk meyakinkan orang tuaku. Tidak hanya itu, aku juga berkata bahwasanya untuk pendaftaran awal atau pengambilan formulir aku bisa menggunakan uang hasil dari aku mengajar intra dan ekstra tapak suci. Dengan begitu, aku tidak perlu lagi membebani orang tua terkait pendaftaran awal, dan aku hanya meminta restu untuk bisa berkuliah dan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Alhamdulillah, pada waktu itu juga setelah mendengarkan penjelasanku. orang tuaku memberikan restu dan izin agar aku bisa berkuliah. Saat itu, jalur beasiswa atlet hanya diperuntukan untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dimana disana ada 2 prodi, yakni Prodi S1 Manajemen dan S1 Akuntansi. Akupun mengambil prodi S1 Manajemen, dan berharap dengan Keputusan tersebut bisa merubah stigma orang – orang, serta status keluarga yang mungkin dipandang rendah oleh orang sekitar termasuk keluarga sendiri.

Aku berangkat ke lokasi pendaftaran di Universitas Muhammadiyah Surabaya yang terletak di Jl. Sutorejo No 59, Surabaya. Pada saat itu aku dan orang tuaku berangkat mengendarai motor butut yang sama ketika aku wisuda Sekolah Menengah Kejuruan. Kebetulan pada saat itu lokasi wisudaku juga di Universitas Muhammadiyah Surabaya, tepatnya di gedung G Universitas Muhammadiyah

Surabaya. Sehingga bukan merupakan tempat yang asing ketika aku kembali kesana untuk mendaftar sebagai seorang mahasiswa. Sesampainya di universitas muhammadiyah surabaya aku langsung bertanya kepada satpam untuk diberi petunjuk menuju lokasi pendaftarannya. Saat itu aku dan orang tuaku langsung diarahkan menuju Gedung A atau lebih tepatnya ke ruang LIPMB yang merupakan tempat pendaftaran mahasiswa baru. Ketika masuk ke dalam ruangan, kebetulan tidak terlalu banyak antrian. Sehingga aku langsung dilayani dan dilakukan pemberkasan untuk pendaftaran. Sebelum benar – benar yakin untuk mendaftar, aku kembali menanyakan terkait mekanisme untuk jalur beasiswa prestasi tersebut. Aku dijelaskan terkait proses dan langkah – langkah untuk mendapatkan beasiswa atlet, termasuk kewajiban dan hak yang didapatkan oleh mahasiswa penerima beasiswa atlet. Setelah mendengarkan penjelasan, akupun menyerahkan berkas – berkas yang dibutuhkan serta biaya formulir pendaftaran. Ketika itu juga, sekaligus ditanyakan sedikit tentang prestasi yang telah aku dapatkan dan prestasi tertinggi yang pernah aku raih selama menjadi atlet pencak silat. Setelah wawancara selesai, akupun mengisi formulir di tempat dan setelah itu dilakukan tes pengetahuan umum, al – islam, dan kemuhammadiyah. Setelah tes selesai, nilainya pun langsung keluar. Dan pada saat itu nilaiku sangat baik dan membuatku cukup puas dengan hasil tersebut. Setelah tes selesai, aku kembali ke meja pendaftaran dan kembali dijelaskan terkait proses selanjutnya. Dan proses selanjutnya adalah tes wawancara yang akan dilaksanakan di bulan maret serta pengumuman hasil tes beasiswa di bulan juli atau agustus. Selesai dengan semua urusan terkait pendaftaran dan pemberkasan, aku dan orang tuaku pun pulang kembali ke rumah.



Gambar 16. Suasana dan lingkungan sekitar kampus

Singkat cerita, selama menunggu tes wawancara akupun melamar pekerjaan di salah satu toko komputer yang berada di Hi – Tech Mall Surabaya dan akupun diterima untuk bekerja disana. Ketika *interview* aku menjelaskan bahwasanya aku sudah mendaftarkan kuliah dan akan melakukan tes, sementara tujuanku bekerja adalah untuk mencari pengalaman serta mengisi waktu luang sembari menunggu tes dan pengumuman beasiswa. Justru karena kejujuran tersebutlah aku diterima dan bisa bekerja disana. Meskipun dunia komputer bukan merupakan dunia baru bagiku, karena aku juga merupakan lulusan dari SMK jurusan Multimedia. Namun di dunia kerja sangatlah berbeda, sebagian yang sudah aku pelajari sebelumnya mungkin bisa aku terapkan, namun sebagian lagi aku harus belajar sambil bekerja. Keseharianku kini berubah menjadi seorang pekerja penuh waktu, dari jam 10 pagi hingga jam 6 malam. kurang lebih 6 bulan aku menjalani rutinitas yang sama setiap harinya.

Disela – sela bekerja aku harus menjalani tes wawancara untuk beasiswa atlet yang mana aku sudah mendaftar sebelumnya. Tes dilaksanakan di bulan maret dan alhamdulillah semuanya berjalan lancar, sehingga tinggal menunggu hasilnya saja di bulan juli atau agustus. Hingga akhirnya pengumuman terkait mahasiswa yang berhak mendapatkan beasiswa atlet pun terbit dengan Surat Keputusan Rektor. Pada saat pengumuman melalui *group* whatsapp, aku langsung membuka *file* Surat Keputusan tersebut dan langsung mencari namaku, sembari berharap namaku ada di dalamnya. Setelah aku mencari, akhirnya aku menemukan namaku di dalam surat Keputusan tersebut. Syukur alhamdulillah, namaku ada dalam surat keputusan tersebut dan artinya aku berhak mendapatkan beasiswa atlet selama berkuliah di Universitas Muhammadiyah Surabaya. Aku yang mendapatkan pengumuman tersebut menjadi sangat bahagia sekaligus sedih, bahagia karena cita – cita dan keinginanku akhirnya tercapai dan dipermudah oleh Allah. Namun juga sedih, karena artinya setelah ini aku harus resign dari pekerjaan dan meninggalkan kantor serta teman – temanku di kantor tersebut. Pengumuman tersebut pun aku kirimkan kepada orang tuaku, sebagai bentuk kabar bahagia, akhirnya satu langkahku untuk merubah nasib dan derajat orang tuaku akhirnya terkabul. Tentunya itu semua atas izin Allah SWT serta do'a dan restu orang tuaku. Pada saat mendengar kabar tersebut, orang tuaku pun ikut bangga sekaligus bahagia dan mendo'akan segala yang terbaik demi kelancaran kuliahku kedepannya.

Dengan diterimanya aku di kampus UM Surabaya melalui beasiswa atlet, maka artinya waktu kerjaku juga tidak lama lagi karena aku harus *resign* dan fokus terhadap pendidikkanku di dunia perkuliahan. Jika dihitung dari bulan

diumumkannya hasil tes beasiswa, maka kurang lebih waktuku sebagai seorang pekerja hanya tinggal 1 hingga 2 bulanan dan setelah itu aku harus menjalani MOX atau Masa Orientasi dan Expo Kampus, kemudian menjalani rutinitas sebagai mahasiswa manajemen di kampus UM Surabaya.

Satu hingga dua bulan berlalu, dan tibalah waktunya aku untuk mengurus kelengkapan sebagai mahasiswa. Mulai dari membuat kartu tanda mahasiswa, mengambil jas, juga atribut lainnya untuk MOX dan perkuliahan. Tidak terasa esok hari aku harus menjalani MOX dan alhamdulillah semua perlengkapan sudah siap dan tidak ada kendala yang berarti selama pelaksanaan. Pelaksanaan MOX 2019 berlangsung dengan sangat seru dan menggembirakan. Pada saat itu kita memainkan game Si Bima, yang merupakan game edukasi untuk mengetahui setiap sudut gedung dan tempat – tempat yang ada di dalam kampus UM Surabaya. Selain itu juga diadakan jalan sehat serta operasi plastik (olah, perangi, dan batasi plastik), dimana seluruh mahasiswa baru diminta untuk mengumpulkan sampah plastic dan juga botol plastik yang ditukarkan dengan *goodie bag* kepada masyarakat sekitar. Kemudian plastik yang sudah dikumpulkan akan didaur ulang dan dibuat kerajinan pada kegiatan tersebut juga. Kurang lebih satu minggu MOX dilaksanakan, mulai dari orientasi kampus, orientasi fakultas, mastama, hingga UKM Expo sebagai pengenalan dan pendaftaran anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Pada saat pelaksanaan UKM Expo seluruh mahasiswa diminta untuk mengunjungi *stand booth* masing – masing UKM, dan diwajibkan memilih minimal 3 ukm dan maksimal 5 ukm yang ingin atau hendak di ikuti. Jelas saja pilihan pertamaku jatuh kepada ukm pencak silat tapak suci putera muhammadiyah. Aku langsung

mendatangi *boothnya*, dan kebetulan ada Mas Nizar yang merupakan kakak kelasku dari smp muhammadiyah 15 yang pada saat itu menjabat sebagai ketua ukmnya dan aku langsung diminta untuk mengisi formulir pendaftaran dengan menyertakan nama dan nomor telepon. Setelahnya aku langsung menuju ke *booth* yang kedua, yakni ukm *e - sport* yang merupakan ukm baru di kampus um surabaya. Kemudian setelah itu yang terakhir aku memilih ukm ormabes karena berhubungan dengan olahraga, selain itu juga untuk melengkapi minimal ukm yang harus di ikuti. Kemudian sisanya aku memilih secara acak UKM yang harus dimintai tanda tangan serta stempel, karena selain memilih ukm yang akan di ikuti juga harus mengumpulkan 5 stempel sebagai penugasan dalam kegiatan UKM Expo tersebut. Kegiatan UKM Expo merupakan kegiatan terakhir dalam serangkaian kegiatan MOX 2019. Setelah kurang lebih 5 hari kegiatan dilaksanakan, kemudian kegiatan tersebut di tutup dengan konser dari salah satu artis lokal yakni Ikhsan Skuter untuk memeriahkan penutupan serangkaian kegiatan MOX 2019. Acara penutupan pun digelar dengan cukup meriah. Mulai dari panitia, peserta, hingga civitas akademika kampus pun campur menjadi satu.



Gambar 17. Suasana pembukaan kegiatan MOX UM Surabaya 2019

Serangkaian kegiatan MOX 2019, berakhir pada hari jum'at. Kemudian kegiatan belajar mengajar akan dimulai hari senin pada minggu depannya, sehingga masih ada waktu 3 hari untuk beristirahat dan setelah itu akan menjalani rutinitas sebagai mahasiswa um surabaya. Setiap harinya aku menjalani jam perkuliahan mulai pagi hingga sore hari, menyesuaikan dengan jadwal yang sudah diberikan oleh fakultas. Kemudian yang mau aku *headline* adalah perjalananku sebagai atlet selama berkuliah di um surabaya. Selain menjalani perkuliahan, aku juga harus menjalani latihan rutin seperti kebiasaanku sebelum fakum dari dunia pencak silat. Aku yang mendapatkan amanah sebagai mahasiswa penerima beasiswa atlet, tentu memiliki tuntutan tersendiri untuk berprestasi, khususnya dalam dunia seni bela diri yakni pada cabang olahraga pencak silat. Dengan tuntutan tersebutlah, mau tidak mau, ingin tidak ingin, aku harus kembali terjun kedalam dunia seni bela diri dan pencak silat. Setelah mendaftar pada UKM Pencak Silat Tapak Suci UM Surabaya, aku pun mengikuti latihan rutin. Pada saat awal aku ikut, latihan rutin hanya pada

hari sabtu dan minggu. Pada saat awal aku mengikuti latihan rutin, aku benar – benar mengikuti mekanisme yang ada pada UKM Tapak Suci UM Surabaya. Aku kembali berlatih dasar tendangan, pukulan, bahkan pola langkah dan bentuk kuda – kuda. Aku menyimpan terlebih dahulu ilmu yang sudah aku dapatkan sebelumnya. Selain karena masih baru kembali terjun ke dalam dunia seni bela diri dan pencak silat, aku juga perlu mengetahui dan menyesuaikan dengan lingkungan yang baru ini. Aku tidak mau dianggap sok pintar, apalagi melangkahi orang – orang yang lebih dahulu berada disana. Meskipun kalau pada saat itu dihitung – hitung aku sudah ikut Perguruan Seni Bela Diri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah sejak 2012, maka pada saat masuk di dalam kampus pada tahun 2019 aku sudah menjadi anggota Tapak Suci selama 7 tahun.

Baru beberapa kali aku ikut latihan rutin sabtu dan minggu, ada beberapa pelatih yang memperhatikan dan kemudian menanyakan terkait status keanggotaan di Tapak Suci. Pada saat itu ditanyakan “apakah ada yang sudah pernah mengikuti Tapak Suci sebelumnya, dan apakah ada yang sudah mendapatkan tingkatan di Tapak Suci ?” Akupun terpaksa untuk mengakui bahwasanya aku sudah pernah ikut Tapak Suci dan sudah memiliki tingkatan. Pada saat itu, aku sudah berada pada tingkatan kader dasar, atau setara dengan pelatih. Namun karena kebijakan dan peraturan yang ada pada UKM Tapak Suci UM Surabaya, untuk seluruh calon anggota baru tidak diperkenankan memakai sabuk tingkatan apalagi melatih sebelum melaksanakan atau mengikuti diklat alam. Selain itu, aku juga tidak mau terlalu fokus untuk melatih dan lebih fokus terhadap prestasi yang harus aku dapat

sebagai seorang atlet dan memenuhi tanggung jawab sebagai mahasiswa penerima beasiswa atlet.

Setelah latihan rutin sabtu minggu selama kurang lebih 1 bulan, akhirnya ada pelatih yang memberikan informasi terkait latihan tambahan pada hari selasa dan kamis. Selain itu, untuk calon anggota yang sudah pernah ikut Tapak Suci sebelumnya dan sudah memiliki tingkatan, maka diperkenankan untuk mengikuti latihan tambahan di hari selasa dan kamis. Ketika mendapat informasi tersebut, akupun berminat untuk mengikuti latihan tambahan, selain karena memang aku tidak memiliki kegiatan, aku juga ingin memenuhi keinginanku untuk kembali terjun atau turun ke gelanggang kembali. Aku ingin merasakan atmosfer gelanggang yang sudah lama tidak aku rasakan, aku ingin sekali merasakan kembali pertandingan pencak silat dan meraih prestasi seperti yang pernah aku dapatkan sebelumnya. Akhirnya, pada hari selasa berikutnya akupun hadir untuk mengikuti latihan tambahan atau biasa disebut dengan latihan atlet. Saat aku datang dalam latihan tersebut, ternyata memang yang berlatih pada saat itu rata – rata memang merupakan atlet dalam kelas dan kategorinya masing – masing. Pada saat itu aku belum memiliki kategori pasti, oleh sebab itu latihan tambahan aku manfaatkan untuk memperbaiki fisikkku dan mengembalikan stamina serta daya tahan tubuhku. Selain itu, jika aku kembali bermain dalam kategori ganda, aku tidak memiliki pasangan pada saat itu. Karena pasanganku tidak berkuliah dan saat itu dia memilih untuk langsung bekerja setelah menyelesaikan sekolahnya. Setiap kali pertemuan aku hanya berlatih fisik dan teknik. Teknik yang aku pelajari pun merupakan teknik dasar, yakni bagaimana cara menendang, bagaimana cara memukul, dan bagaimana

cara menjatuhkan. Aku dan teman – teman lainnya berlatih menggunakan pecing pad. Peking pad merupakan sebuah alat berbentuk bersegi atau persegi panjang, yang biasa digunakan sebagai sasaran ketika memukul atau menendang.



Gambar 18. Latihan pecing dan gerak seni

Singkat cerita setelah beberapa minggu menjalani latihan rutin dan latihan tambahan atau latihan atlet. Aku mendapatkan informasi terkait kejuaraan Airlangga *National Championship* 2019, kejuaraan tersebut diadakan pada akhir oktober 2019. Pada saat itu, aku ingin sekali membawa nama ukm serta Kampus UM Surabaya pada kejuaraan tersebut. Namun, karena adanya kebijakan dan peraturan di UKM Tapak Suci um surabaya yang mana anggota UKM Tapak Suci UM Surabaya yang diperbolehkan ikut dalam kejuaraan dengan membawa nama UKM adalah yang sudah menjalani diklat alam. Oleh karena itu, aku tidak bisa mengikuti kejuaraan atas nama UKM maupun kampus. Bahkan aku sempat bingung apakah aku bisa mengikuti kejuaraan atau tidak, karena tidak mungkin juga aku ikut atas nama individu. Selain terkendala karena biaya, juga karena aku belum terbiasa

dengan kategori yang aku mainkan secara individu, meskipun sebelumnya aku sudah pernah mencoba dan memainkannya. Pada akhirnya aku tetap berlatih sambil berharap ada kelonggaran dalam kebijakan atau peraturan tersebut. Meskipun pada akhirnya tetap tidak bisa juga. Namun seiring berjalannya waktu, aku mendapatkan jalan lain, yakni dengan ikut kejuaraan tersebut atas nama tuan rumah tapak suci unair. Aku diajak temanku satu prodi yang juga merupakan mahasiswa penerima beasiswa atlet dan juga belum mengikuti diklat alam. Maka dengan begitu kami tidak bisa mewakili nama kampus ataupun UKM Tapak Suci UM Surabaya. Aku diajak untuk bermain pada kategori beregu tangan kosong 5 orang, dimana 4 orang laki – laki dan 1 orang perempuan. Pada kategori tersebut aku dan 2 rekanku lainnya merupakan mahasiswa UM Surabaya, yakni Galang dan Iqbal. Galang merupakan mahasiswa penerima beasiswa atlet sama sepertiku dan kebetulan satu prodi denganku. Sementara Iqbal merupakan mahasiswa regular prodi pendidikan bahasa inggris. Kemudian, dua rekan lainnya adalah dari Cabang Genteng, yakni Mas Sultan dan Uuf yang merupakan satu – satunya perempuan dalam kategori tersebut. Karena tidak mewakili kontingen UM Surabaya, secara otomatis aku dan rekan – rekanku tidak bisa berlatih di um surabaya dan mengharuskan aku untuk mengikuti rekan – rekan lainnya yang berasal dari Cabang Genteng. Akhirnya akupun kembali berlatih di smp muhammadiyah 2 genteng yang merupakan tempat latihanku pada saat aku persiapan kejurnas remaja dulu. Aku dan rekanku berlatih melalui video jurus yang sebelumnya sudah diperagakan pada saat kejurnas dewasa di tahun – tahun sebelumnya, selain itu karena waktu kejuaraannya sudah cukup dekat, akan lebih menguras banyak waktu jika au dan rekan – rekanku membuat

jurus baru kembali. Akhirnya aku dan rekan – rekanku memilih untuk menggunakan jurus yang ada dan menghafalkannya saja.

Selain berlatih di SMP Muhammadiyah 2 genteng. Kami pun harus berlatih di UKM Tapak Suci Universitas Airlangga, sebab kami diminta untuk mewakili Tapak Suci Universitas Airlangga pada kejuaraan tersebut. Awalnya perbandingan jadwal latihan kami adalah 2 banding 1, atau 2 kali latihan di smp muhammadiyah 2 genteng dan 1 kali di Universitas Airlangga. Namun seiring mendekati pertandingan dilaksanakan, kami justru lebih sering berlatih di Universitas Airlangga. Karena selain agar lebih bisa mengenal satu sama lain, juga agar tidak menciptakan kesan jika kami hanya datang pada saat pertandingan namun tidak pernah berlatih disana.

Ketika mewakili tuan rumah atau Tapak Suci Universitas Airlangga, aku dan rekan – rekanku terbebas dari biaya pendaftaran yang harusnya dibayarkan setiap atlet yang akan bertanding. Namun sebagai gantinya, kami harus ikut andil membantu kepastiaan dalam *event* kejuaraan tersebut. Jadi selain bertanding kami juga sebagai panitia dalam kejuaraan tersebut, meskipun tidak semaksimal panitia lokal lainnya.

Singkat cerita, pertandingan pun sudah di depan mata. Kami pun sudah siap untuk bertanding dalam kejuaraan tersebut. Keesokan harinya pembukaan pun dilaksanakan, kami membantu persiapan pembukaan terlebih dahulu. Pembukaan pertandingan pun berlangsung dengan meriah dan setelahnya langsung dimulai partai demi partai pada kategori tanding. Setelah semuanya siap, akupun naik ke tribun

untuk melihat pertandingan. Pada saat itu aku bingung harus berkumpul dengan kontingen mana. Sebab saat itu aku mewakili kontingen Tapak Suci Unair, namun aku tidak mengenal teman – teman tapak suci unair secara keseluruhan dan hanya beberapa saja yang aku kenal. Aku justru lebih banyak mengenal teman – teman dari Kontingen UM Surabaya, maka dari itu aku lebih banyak berkumpul dengan teman – teman um surabaya meskipun nanti ketika pertandingan aku dan rekan – rekanku beregu akan bersaing dengan perwakilan Kontingen UM Surabaya. Namun sesekali aku ikut berkumpul dengan teman – teman Tapak Suci UNAIR di ruang panitia, terutama ketika istirahat, sholat dan makan. Selain itu, ketika berlatih dan melakukan simulasi gelanggang pun aku ikut dengan kontingen Tapak Suci UNAIR di sela – sela waktu istirahat sebelum pertandingan dimulai.

Singkat cerita waktu pertandingan untuk kategori seni akhirnya dimulai. Aku dan ke empat rekan bereguku sudah bersiap dan memakau aksesoris lengkap dengan *make up* tipis. Kami langsung menuju gelanggang dan Bersiap menunggu giliran tampil. Kami mendapat urutan kedua pada saat itu. Pertama dari Tapak Suci UM Surabaya, yang kedua adalah kami dari Tapak Suci UNAIR dan yang terakhir dari Tapak Suci Universitas Ahmad Dahlan (UAD) yang merupakan juara 1 pada Kejuaraan Dunia Tapak Suci yang diselenggarakan di Solo.

Tapak Suci UM Surabaya yang mendapat urutan pertama tampil dengan cukup meyakinkan hingga keluar gelanggang. Sekarang adalah giliran Aku, Uuf, Galang, Iqbal dan Mas Sultan untuk menampilkan yang terbaik. Kami berlima masuk gelanggang dengan penuh keyakinan, kemudian kami melakukan salam dan hormat kepada ketua pertandingan serta wasit dan juri yang menilai. Setelah gong

dibunyikan, kami memulai gerakan satu per satu. Gerakan pada kategori beregu ini sangat bervariasi, ada gerakan secara kelompok, ada gerakan secara individu serta ada juga variasi formasi yang harus kita mainkan untuk memperlihatkan keindahan seninya. Pada kategori seni beregu 5 orang ini, kami harus menyelesaikannya dalam waktu 5 menit tepat. Akhirnya kami bisa menyelesaikannya dengan cukup baik, kemudian setelahnya kami keluar gelanggang dan selanjutnya adalah giliran Tapak Suci UAD untuk menampilkan gerakannya. Aku dan 4 temanku lainnya melihat di samping gelanggang, karena penasaran bagaimana gerakan yang akan dibawakan oleh Juara Dunia Tapak Suci. Gerakan demi gerakan yang mereka lakukan memang sangat rapih dan taktis. Namun kami tetap berharap pada hasil yang terbaik.



Gambar 19. Foto bersama tim Tapak Suci UM Surabaya

Setelah semua peserta menampilkan gerakan – gerakan terbaiknya, sekarang adalah waktunya penilaian. Saat – saat ini adalah saat yang paling menegangkan dalam sebuah kejuaraan dalam kategori seni. Ketika penilaian dibacakan, tim bereguku berhasil mengungguli Tapak Suci UM Surabaya dalam

penilaian, namun Ketika penilaian untuk nomer urut 3 dibacakan, nilai kami selisih sedikit lebih kecil dibandingkan dengan Tapak Suci UAD. Sehingga dengan keputusan tersebut kami keluar sebagai juara 2, sementara untuk juara 1 adalah Tapak Suci UAD dan juara 2 adalah Tapak Suci UM Surabaya.



KEMBALI BERSINAR

Selalu ada redup yang ingin kembali terang dan bersinar.

Pernahkah kalian berfikir bahwaanya setiap keputusan yang kita ambil saat ini atau bahkan sebelumnya akan memiliki efek bagi diri kita kedepannya. Mungkin hal itulah yang aku rasakan hingga saat ini. Jika dahulu ketika aku masih menjalani masa sekolah hanya dengan mengikuti kegiatan sekolah saja, mungkin aku tidak akan sampai pada titik ini sekarang. Keputusan untuk mengikuti ekstra Pencak Silat ketika SMP ternyata bisa membawaku sejauh ini. Aku bisa mengenal lebih banyak orang, aku bisa pergi kemanapun bahkan aku bisa berkuliah tanpa harus pusing memikirkan biaya. Kali ini tentang bagian akhir dari perjalanan ceritaku dalam karya tulis ini. Tentang aku yang ingin kembali bersinar setelah hamper 2 tahun redup tanpa prestasi dan kegiatan apapun.

Awal ketika aku masuk dalam dunia perkuliahan, artinya dalam dunia pencak silat aku sudah memasuki kategori usia dewasa. Batas usia dewasa adalah usia 17 tahun ke atas hingga 35 tahun dalam dunia pencak silat prestasi. Maka dengan ini perjalananku untuk berprestasi akan cukup berat dan sulit. Aku akan bertemu dengan lawan dari kalangan mahasiswa hingga kalangan umum yang tentunya memiliki sejuta pengalaman sejak merka menjadi atlet. Namun hal tersebut tidak pernah mematahkan semangatku. Tuntutan sebagai mahasiwa atlet masih terus berlanjut, artinya aku harus menjadi mesin pencetak prestasi bagi almamaterku tercinta.

Jika sebelumnya aku belum menemukan kemenangan sebagai juara 1 pada awal menginjak usia dewasa. Akhirnya aku menemukan kembali pasanganku di UKM Tapak Suci UM Surabaya. Tahun berganti, kini masuklah mahasiswa baru Angkatan 2020. Termasuk dalam UKM Tapak Suci UM Surabaya. Anggota baru mulai berdatangan dan mendaftar di UKM. Pada waktu itu aku kembali mencari patner untuk bermain seni ganda putra, setelah hamper 1 tahun aku bermain dalam kategori seni Tunggal dan seni beregu dengan prestasi yang belum cukup memuaskan. Tahun 2020 aku bertemu dengan Syamsul Arifin, mahasiswa Hukum Keluarga Islam yang juga ikut mendaftar di UKM Tapak Suci UM Surabaya. Aku memperhatikannya pada saat kita sama – sama berlatih. Dari gerakan dan basic yang dia punya, sepertinya kami bisa bermain pada kategori seni ganda putra.

Singkat cerita, pada awal perlombaan dia mengikuti seleksi untuk persiapan kejuaraan Pekan Olahraga Mahasiswa Provinsi Jawa Timur (POMPROV JATIM). Namun ketika dia lolos dan bertanding dalam kejuaraan tersebut dia belum berhasil keluar sebaga pemenang ataupun juara. Karena melihat kesempatan tersebut, akhirnya aku melihat peluang untuk dia bisa bermain ganda bersamaku. Aku mencoba mengajak Syamsul Arifin atau Arip panggilan akrabnya, untuk mulai berlatih gerakan ganda. Ternyata ketika berlatih bersama, memang benar adanya bahwa dia sebelumnya sudah memiliki *basic* seni. Dari asal daerahnya, Kabupaten Sumenep dia sudah mengenal Pencak Silat Tapak Suci dan dia pernah bermain dalam kategori tunggal putra. Karena hal tersebutlah aku semakin memantapkan niatku untuk kembali bermain seni ganda putra dan kembali berprestasi dalam kategori tersebut.

Awal pertama kali aku dan Arip turun di event pertandingan saat itu, tidak tanggung – tanggung kami langsung turun dalam pertandingan Internasional. Pada saat itu, ketika mendapatkan informasi terkait Kejuaraan Internasional di Jawa Barat. Aku langsung menyiapkan jurus serta gerakan dan program latihan untuk kejuaraan tersebut. Aku, Arip serta teman – teman UKM Tapak Suci UM Surabaya lainnya berlatih dan melakukan *Training Centre* (TC) guna mempersiapkan kejuaraan tersebut. Kami semua berlatih berlatih hampir setiap hari untuk mempersiapkan diri.



Gambar 20. Pelepasan atlet dengan Wakil Rektor 3 bapak Ma'ruf Sya'ban

Singkat cerita, program TC Sudah terlaksana dan kami siap untuk berangkat ke Sumedang, Jawa Barat. Kami berangkat dengan 19 atlet dan 2 *official* pelatih dengan menggunakan transportasi kereta api. Sesampainya disana kami menggunakan angkutan umum untuk ke penginapan. Tiba di penginapan kami harus menunggu jam untuk *check in*, karena sampai disana kami masih pagi dan belum bisa masuk ke penginapan. Akhirnya kami menggelar tikar di teras

penginapan dan kemudian kami mencari makan siang untuk makan bersama 1 tim. Setelah makan kami bercanda dan bermain di teras penginapan. Namun karena udara di Kabupaten Sumedang pada saat itu cukup panas dan gerah. Maka aku yang pada saat itu juga merangkap sebagai manajer tim akhirnya memutuskan untuk mengambil *early check in* atau *check in* lebih awal agar bisa beristirahat dan bersih diri.

Setelah beristirahat dengan cukup, sore harinya aku mengkoordinir teman – teman 1 tim untuk latihan. Sementara aku dan 1 official pelatih berangkat ke *venue* untuk melakukan *Technical Meeting* (TM) di GOR ITB Jatinangor, Sumedang. Selesai dari TM aku langsung kembali ke penginapan, kemudian berganti pakaian dan bergabung untuk berlatih bersama teman – teman yang lainnya. Kemudian selesai latihan kami beristirahat di masing – masing kamar. Sekligus mempersiapkan barang yang akan dibawa ke gelanggang esok hari.



Gambar 21. Foto tim Tapak Suci UM Surabaya pada Kejuaraan JABAR *International Champhionship*

Keesokan harinya, kami berangkat ke gelnggang dengan menggunakan angkutan umum. Karena jarak dari penginapan yang cukup jauh. Hari pertama hanya ada 1 atlet yang bertanding di kategori seni usia dini yang merupakan anak dari pembina UKM Tapak Suci dan ingin ikut serta dalam kejuaraan waktu itu. Alhamdulillah anak tersebut mendapatkan juara 2 di kategori seni tunggal tangan kosong usia dini putri. Setelah selesai dan mendapatkan pengumuman juara, kami langsung kembali ke penginapan untuk beristirahat dan latihan ringan. Kemudian di hari kedua yang juga merupakan hari terakhir kejuaraan, giliran kategori dewasa untuk seluruhnya bertanding dalam kejuaraan tersebut. Pada kesempatan itu, alhamdulillah tim Tapak Suci UM Surabaya akhirnya keluar sebagai juara umum 1 dengan perolehan 7 medali emas, 6 medali perak, dan 5 medali perunggu. Selain itu juga pada debut pertamaku bermain ganda bersama Arip, kami berhasil menjadi juara 1 dan menyumbangkan medali emas untuk Tapak Suci UM Surabaya. (Tim Jurnalis UM Surabaya, 2022)

Setelah itu kami kembali ke stasiun malam – malam karena penginapan kami memang hanya kami tempati untuk 3 hari 2 malam saja. Sesampainya di stasiun sempat ada tragedi, karena salah satu teman kami yang bernama Tomy Ryky tidak bisa naik kerta karena belum melakukan vaksinasi dosis 3. Sehingga dengan hal tersebut akhirnya kami harus menghanguskan 2 tiket kereta, karena pada waktu itu atas keputusan bersama Tomy akhirnya di temani oleh Mustakim untuk naik busa kota dan kembali ke Surabaya.



Gambar 22. Panorama sepanjang perjalanan Bandung – Surabaya, dari dalam kereta

Setelah sukses dengan kategori ganda dalam kejuaraan JABAR *International Championship* pada bulan September, selisih 2 bulan atau lebih tepatnya pada bulan November. Aku dan Arip kembali turun dalam kategori ganda tangan kosong bersenjata putra. Kali ini, aku tidak hanya bermain dalam 1 kategori saja, namun aku juga bermain dalam kategori seni beregu tangan kosong pada *event Airlangga Championship Tapak Suci National Open Cup 2022*. Dalam kejuaraan tersebut aku berhasil mendapatkan medali emas dalam 2 kategori sekaligus. Sementara Syamsul Arifin juga demikian, dia bermain pada 2 kategori yakni seni ganda tangan kosong bersenjata putra dan seni beregu bersenjata putra. Dalam 2 kategori tersebut dia juga sukses mendulang 2 medali emas. Selain itu secara tim atau keseluruhan, Tapak Suci UM Surabaya berhasil mendapatkan juara umum 2 kategori dewasa. Unggul dari Tapak Suci Universitas Brawijaya Malang yang

menjadi juara umum 3, sementara untuk juara umum 1 berhasil di dapatkan Tapak Suci Universitas Ahmad Dahlan.

Tidak berhenti sampai disitu, aku dan Arip seperti diberikan keberuntungan yang tidak berhenti – berhenti. Karena selain 2 kejuaraan sebelumnya, pada kejuaraan selanjutnya, yakni di event Intitasi Kejuaraan Daerah Tapak Suci yang diselenggarakan di Universitas Brawijaya Malang. Aku dan Arip kembali berhasil mendapatkan medali emas, dan tim Tapak Suci UM Surabaya kembali berhasil mendapatkan juara umum 2. Dan pada kejuaraan terakhir yang aku ikuti bersama Syamsul Arifin yakni di event Madura Raya 57 di Bangkalan, Madura kami berhasil mendapatkan juara 1 dan tim Tapak Suci UM Surabaya juga berhasil mendapatkan juara umum 1 dalam kejuaraan tersebut.



Gambar 23. Foto bersama Syamsul Arifin setelah proses pengalungan medali

Begitulah kiranya akhir dari perjalanan ceritaku selama menjadi atlet seni bela diri cabang pencak silat. Sungguh perjalanan menjadi seorang atlet cukup berliku dan tidak mudah, namun benar adanya jika sebuah hasil tidak akan mengkhianati sebuah proses. Perjalananku masih belum usai hingga karya ini ditulis, semoga karya tulis ini dapat memberikan inspirasi sekaligus motivasi bagi pembaca, khususnya dari kalangan muda yang memiliki cita – cita serta keinginan yang sangat besar dan luas. Jangan biarkan dirimu berhenti hanya karena keterbatasan, tapi lampauilah batasan itu hingga akhirnya kamu akan menemukan kemenangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Chandra Sutrisna. (2016, December 6). *Bentuk Karakter Anak Muda, Tapak Suci Jadi Harapan Bangsa*. PWMU.CO. <https://pwmu.co/20184/12/06/bentuk-karakter-anak-muda-tapak-suci-jadi-harapan-bangsa/>
- Humas. (2016, December 8). *Jatim Dominasi Kejurnas Tapak Suci 2016*. Umm.Ac.Id. <https://www.umm.ac.id/id/berita/jatim-dominasi-kejurnas-tapak-suci-2016.html>
- MC PROV JAWA TIMUR. (2018, May 11). *400 Pesilat Ikuti Kejuaraan Piala Wali Kota*. Info Publik. <https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/267864/400-pesilat-ikuti-kejuaraan-piala-wali-kota>
- Tim Jurnalis UM Surabaya. (2022, September 12). *Tapak Suci UM Surabaya Raih Juara Umum di Ajang Jabar International Championship*. Kumparan. <https://kumparan.com/univmuhammadiyahsurabaya/tapak-suci-um-surabaya-raih-juara-umum-di-ajang-jabar-international-championship-1yqOWSvRTso/full>



DAFTAR PERALATAN PENCAK SILAT

NO.	GAMBAR	NAMA PERALATAN	KETERANGAN
1.		Seragam Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah	Merupakan seragam yang digunakan untuk latihan dan pertandingan pencak silat antar perguruan tapak suci
2.		Seragam Ikatan Pencak Silat Indoensia (IPSI)	Merupakan seragam yang digunakan ketika ada seleksi atau pertandingan antar perguruan dalam naungan IPSI
3.		Sembong/Kain Samping	Merupakan aksesoris yang digunakan sebagai tambahan/pemanis dalam kategori seni di sebuah pertandingan pencak silat.
4.		Kinneso Tape/Tapping	Merupakan alat yang digunakan untuk menahan rasa sakit ketika cedera atau terjadi pergeseran tulang. Biasa digunakan ketika latihan dan dalam sebuah pertandingan jika dibutuhkan. Untuk kategori tanding diperbolehkan menggunakannya secara terlihat, sementara untuk kategori seni tidak diperbolehkan untuk terlihat. Alat ini bisa digunakan pada bersendian, seperti bahu, lutut, <i>angkle</i> kaki dan tangan.

NO.	GAMBAR	NAMA PERALATAN	KETERANGAN
5.		Golok Silat	Merupakan senjata yang digunakan dalam pertandingan pencak silat kategori seni. Golok tersebut tidak tajam dan memiliki logo IPSI pada senjata goloknya.
6.		Toya Silat	Merupakan senjata yang digunakan dalam pertandingan pencak silat kategori seni. Toya juga merupakan kayu jenis rotan yang bersifat lentur dan tidak mudah patah.
7.		Celurit Silat	Merupakan senjata yang digunakan dalam pertandingan pencak silat kategori seni. Celurit yang digunakan tidak tajam dan memiliki berat dan ukuran yang cukup beragam. Celurit juga merupakan senjata tambahan yang bisa digantikan dengan senjata lain, selain senjata wajib yakni golok dan toya.

DOKUMENTASI PERTANDINGAN



Keterangan : Penyerahan pesilat terbaik dan foto Kejuaraan Airlangga



Keterangan : Foto pertandingan JABAR *International Championship*, Sumedang



Keterangan : Dokumentasi *event* Bandung Lautan Api *Championsip*



Keterangan : Pelepasan dan pemberangkatan tim Pekan Olahraga Mahasiswa

Cabor Pencak Silat



Keterangan : Foto pertandingan Airlangga *Championship* Tapak Suci *National Open* 2022



Keterangan : Dokumentasi Invitasi KEJURDA Tapak Suci UB dan piala juara umum 2

SURABAYA



CATATAN PRESTASI

FATHUR ROZI FARORI

DAFTAR PRESTASI

1. AIRLANGGA CHAMPIONSHIP TAPAK SUCI NATIONAL OPEN CUP 2014

- JUARA 3 KATEGORI SENI TUNGGAL TANGAN KOSONG BERSENJATA PUTRA (PRA REMAJA)
- JUARA 3 KATEGORI SENI GANDA TANGAN KOSONG BERSENJATA PUTRA (PRA REMAJA)

2. TAPAK SUCI SURABAYA CUP II 2015

- JUARA 2 KATEGORI SENI GANDA PUTRA SMP
- JUARA 2 KATEGORI SENI BEREGU PUTRA SMP

3. INVITASI TAPAK SUCI AIRLANGGA NATIONAL OPEN CUP 2015

- JUARA 1 KATEGORI SENI GANDA BERSENJATA REMAJA PUTRA

4. TAPAK SUCI NATIONAL CHAMPIONSHIP 2015 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

- JUARA 3 KATEGORI SENI GANDA PUTRA

5. KEJUARAAN PENCAK SILAT DAN FESTIVAL ANTAR SEKOLAH SE SURABAYA DAN SEKITARNYA 2016

- JUARA 1 KATEGORI SENI GANDA REMAJA PUTRA

6. KEJUARAAN WILAYAH VI TAPAK SUCI JAWA
TIMUR GOLONGAN REMAJA 2016

- JUARA 1 KATEGORI SENI GANDA
TANGAN KOSONG PUTRA
- JUARA 1 KATEGORI SENI TRIO
TANGAN KOSONG PUTRA

7. 7TH AIRLANGGA CHAMPIONSHIP TAPAK SUCI
NATIONAL OPEN 2016

- JUARA 1 KATEGORI SENI GANDA
BERSENJATA PUTRA REMAJA

8. KEJUARAAN NASIONAL REMAJA VI TAPAK
SUCI 2016

- JUARA 1 KATEGORI SENI GANDA
TANGAN KOSONG PUTRA
- JUARA 3 KATEGORI SENI TRIO
TANGAN KOSONG PUTRA

9. 8TH AIRLANGGA CHAMPIONSHIP TAPAK SUCI
NATIONAL OPEN 2017

- JUARA 3 KATEGORI SENI GANDA
BERSENJATA PUTRA

10. 10TH AIRLANGGA CHAMPIONSHIP TAPAK
SUCI NATIONAL OPEN 2019

- JUARA 2 KATEGORI SENI BEREGU
TANGAN KOSONG DEWASA

11. SURABAYA TAPAK SUCI COMPETITION 2020
SE JATIM

- JUARA 2 KATEGORI SENI TUNGGAL
PUTRA DEWASA

12. KEJUARAAN NASIONAL PENCAK SILAT LIVE
VIRTUAL COMPETITION 2021

- JUARA 2 KATEGORI SENI TUNGGAL
PUTRA IPSI DEWASA

13. KEJUARAAN SENI PENCAK SILAT
NUSANTARA

- PESILAT TERBAIK PUTRA

14. 11TH AIRLANGGA CHAMPIONSHIP TAPAK
SUCI INTERNATIONAL VIRTUAL OPEN 2021

- JUARA 3 KATEGORI SENI TUNGGAL
PUTRA MAHASISWA/DEWASA

15. KEJUARAAN NASIONAL TAPAK SUCI ANTAR
PERTI KE IV UNIVERSITAS SEBELAS MARET 2021

- JUARA HARAPAN 2 KATEGORI SENI
TUNGGAL BERSENJATA PUTRA
MAHASISWA/DEWASA

16. KEJUARAAN NASIONAL OPEN TOURNAMENT
PENCAK SILAT BANDUNG LAUTAN API
CHAMPIONSHIP III TAHUN 2021

- JUARA 1 KATEGORI SENI TUNGGAL
IPSI PUTRA MAHASISWA/DEWASA

17. JABAR INTERNATIONAL CHAMPIONSHIP 2022

- JUARA 1 KATEGORI SENI GANDA
TANGAN KOSONG PUTRA
MAHASISWA/DEWASA

18. 12TH AIRLANGGA CHAMPIONSHIP TAPAK
SUCI NATIONAL OPEN 2022

- JUARA 1 KATEGORI SENI GANDA
BERSENJATA PUTRA
MAHASISWA/DEWASA
- JUARA 1 KATEGORI SENI BEREGU
MAHASISWA/DEWASA

19. 5TH KEJURDA PENCAK SILAT TAPAK SUCI
SE-JAWA TIMUR 2023

- JUARA 1 KATEGORI SENI GANDA
PUTRA MAHASISWA/DEWASA

20. 5TH UMSURABAYA NATIONAL SILAT
CHAMPIONSHIP 2023

- JUARA 1 KATEGORI SENI GANDA
PUTRA MAHASISWA/DEWASA

21. MADURA RAYA 57 PENCAK SILAT NATIONAL
COMPETITION 2024

- JUARA 1 KATEGORI SENI GANDA
PUTRA MAHASISWA/DEWASA



☎ 0857 3254 0623

✉ hellofarori@gmail.com

📍 Tenggumung Baru
Selatan 39 C, Surabaya

📷 @far.ori_

Pendidikan

TK DHARMA WANITA

2004 - 2006

SD YP NASIONAL

2006 - 2012

SMP MUHAMMADIYAH 15

2012 - 2015

SMK MUHAMMADIYAH 1

2015 - 2018

UNIVERSITAS

MUHAMMADIYAH

SURABAYA

2019 - SEKARANG

PROFIL PENULIS

Hallo semuanya,

Terima kasih ya sudah membaca sekilas tentang perjalanan hidupku dalam dunia seni bela diri pencak silat. Semoga sedikit yang saya ceritakan bisa menjadi motivasi dan pengalaman tersendiri bagi pembaca

👤 Profil

Nama lengkapku Fathur Rozi Farori, kalian bisa panggil aku dengan sebutan ori, rozi atau fathur. Senyamannya aja deh, hehe..

Aku anak pertama dari 2 bersaudara dan hingga saat ini aku hanya tinggal dengan mama dan juga adikku. Karena dari aku kelas 4 SD kedua orang tuaku sudah berpisah.

Namun hal itu tidak membuatku menjadi patah semangat.

Justru dengan itu aku bisa bangkit dan membuktikan, meskipun broken home aku bisa memiliki masa depan yang cerah dan layak diperjuangkan.

Fakta

Sedikit fakta tentangku, saat menulis ini usiaku sedang berjalan menuju 25 tahun. Tapi aku masih suka nonton upin ipn dan spongebob, hehe.

Aku juga tidak bisa makan pedas dan tidak bisa makan bakso. Tapi mungkin justru karena kedua hal tersebut yang membuat staminaku tetap terjaga, karena atlet kan emang gak boleh makan pedas ya...

Aku lahir pada tanggal 24 Desember 1999 dan aku memulai karir di dunia pencak silat semenjak aku duduk di bangku SMP dan justru karena hal itu banyak mimpi yang terwujud.

bahkan aku bisa keluar kota bahkan hampir keluar negeri karena menjadi seorang atlet pencak silat. Buat kalian semua, jangan pernah berhenti dengan apa yang kalian tekuni saat ini. Karena siapa tau justru hal tersebut yang akan mengantarkan kalian untuk mewujudkan mimpi - mimpi kalian. Sampai jumpa di dunia nyata.